

Katalog/Catalog : 1101002.3506

Statistik Daerah Kabupaten Kediri

2016



Regional Statistics of Kediri Regency 2016



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEDIRI
BPS-STATISTICS OF KEDIRI REGENCY

Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016



Regional Statistics of Kediri Regency 2016

STATISTIK DAERAH KABUPATEN KEDIRI

Regional Statistics of Kediri Regency

2016

© 2016, BPS Kabupaten Kediri
<http://kedirikab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN KEDIRI 2016

Regional Statistics of Kediri Regency 2016

ISSN : -

Nomor Publikasi (*Publication Number*) : 3506.1629

Katalog BPS (*Catalog BPS*) : 1101002.3506

Ukuran Buku (*Book Size*) : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman (*Number of Pages*) : iv + 38 halaman

Naskah/Manuscript by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

BPS-Statistic of Kediri Regency

Penyunting/Editor by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

BPS-Statistic of Kediri Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration* :

Tugu Simpang Lima Gumul

Diterbitkan oleh/*Published by* :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

BPS-Statistic of Kediri Regency

Dicetak Oleh /*Printed by*. UD. Anggraini

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from Statistics Indonesia



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Kediri yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Kediri.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Kediri 2016** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Kediri dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kediri

LILIK WIBAWATI



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	21
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	22
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	23
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	24
5. Pendidikan	7	15. Perbankan dan Investasi	25
6. Kesehatan	10	16. Keuangan dan Harga	26
7. Perumahan	12	17. Pengeluaran Penduduk	27
8. Pembangunan Manusia	13	18. Perdagangan	29
9. Pertanian	15	19. Pendapatan Regional	30
10. Pertambangan dan Energi	20	20. Perbandingan Regional	32
		Lampiran	33

© 2016 BPS Kabupaten Kediri
<http://kadirikab.bps.go.id>

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Kabupaten Kediri, kabupaten di tengah Propinsi Jawa Timur dengan iklim tropis bercurah hujan cukup tinggi

Luas wilayah Kabupaten Kediri sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha. Luas tersebut 2,94 persen dari luas Propinsi Jawa Timur. Sejak 2005 – 2015, Kabupaten Kediri mengalami hari hujan terbanyak pada tahun 2010.

Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47' 05" sampai dengan 112° 18' 20" BT dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32" LS. Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni Tulungagung (di sebelah Barat-Selatan), Nganjuk (Barat-Utara), Jombang (Utara-Timur), Malang (Timur), dan Blitar (Selatan).

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari Selatan ke Utara. Dengan didukung curah hujan yang cukup tinggi, maka Kabupaten Kediri merupakan daerah pertanian yang subur.

Dari tahun ke tahun luas sawah Kabupaten Kediri cenderung mengalami penyusutan. Namun lahan 2014-2015 bertambah, yakni sebesar 0,11 dan 0,73 persen. Pertambahan ini dikarenakan perubahan/alih fungsi lahan, yang sebelumnya ditanami tebu, tahun ini ditanami tanaman pangan atau sebaliknya. Intinya, tidak ada pembukaan lahan baru.

Curah hujan di Kabupaten Kediri selama tahun 2015 tercatat meningkat sebesar 8,6 persen, sedangkan jumlah hari hujan menurun 16 persen.

*** TAHUKAH ANDA

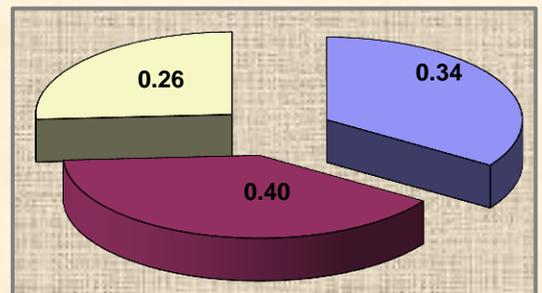
Tahun 2011 - 2014, puncak hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari, kecuali tahun 2015 terjadi pada bulan Maret. ***

Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Kediri

Uraian	Satuan	2014	2015
1	2	3	4
Luas	Ha	138.605	138.605
Lahan Sawah	Ha	47.175	47.520
Teknis	Ha	45.509	46.706
Non Teknis	Ha	1.666	814
Lahan Non Sawah	Ha	91.430	91.085
Hari hujan	Hari	92	77
Curah hujan	mm	1.421	1.544
Perbatasan:			
Utara		Kab. Jombang	
Selatan		Kab. Tulungagung	
Timur		Kab. Malang	
Barat		Kab. Nganjuk	

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Persentase Lahan 2015



- Lahan Pertanian Sawah
- Lahan Pertanian Bukan Sawah
- Lahan Bukan Pertanian

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

PEMERINTAHAN

Pemerintah Kabupaten Kediri didukung oleh SDM yang cukup memadai

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri paling banyak bergolongan IV, sebanyak 5.269 orang atau sebesar 41,91 persen dari total pegawai. Jumlah PNS terbanyak ada di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, yakni 8.349 orang atau 66,41 persen dari total pegawai.

Statistik Pemerintahan Menurut Wilayah Administrasi

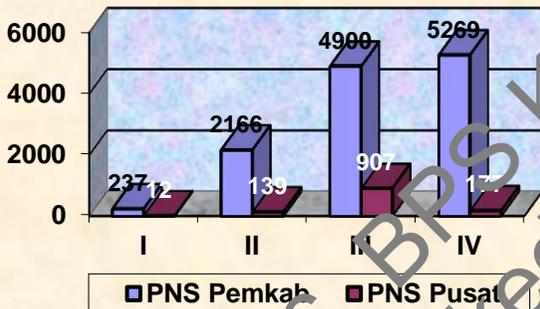
Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kecamatan	26	26	26
Kelurahan	1	1	1
Desa	343	343	343
RW	2.812	2.812	2.773
RT	9.265	9.265	9.317
PNS Pemkab	12.578	12.276	12.572

Komposisi wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Kediri sedikit mengalami perubahan pada Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

Kecamatan terluas di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan Kumpang, yakni 7,62 persen dari luas wilayah, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Ngasem (1,35 persen dari luas wilayah).

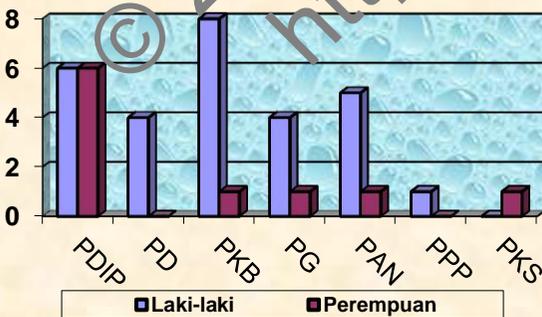
PNS Menurut Golongan, Tahun 2015



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Menurut catatan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) jumlah pegawai negeri di lingkungan Pemkab Kediri tahun 2015 bertambah 296 orang dari tahun sebelumnya. Berarti jumlah PNS baru lebih banyak daripada PNS yang pensiun, meninggal atau pindah.

Anggota DPRD Tahun 2015 (kursi)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Bila periode sebelumnya (2009-2014), ada perbedaan peta politik Kabupaten Kediri dengan nasional, periode saat ini (2014-2019), memiliki kesamaan, yakni sama-sama didominasi PDIP tapi urutan kedua dan seterusnya berbeda. Dari 50 kursi parlemen di DPRD Kabupaten Kediri, PDIP menempatkan kadernya sebanyak 12 orang. Total ada 9 parpol (sebelumnya 10) yang dapat masuk ke DPRD Kabupaten Kediri.

* ** TAHUKAH ANDA

Setiap formasi PNS baru di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri mayoritas di peruntukan untuk guru dengan pendidikan D II/D III. * **

PEMERINTAHAN

2

Pemerintah Kabupaten Kediri didukung oleh SDM yang cukup memadai

Hingga Desember 2015, jumlah PNS yang berpendidikan Universitas (S-1) berjumlah 7.143 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak menurut jenjang pendidikan, dan ternyata dari jumlah tersebut, 52,8 persennya Golongan IV.

Hampir sama dengan kabupaten/kota lainnya, pembangunan di Kabupaten Kediri paling banyak dibiayai oleh DAU/DAK dan bagi hasil pajak/non pajak. Menurut Bagian Keuangan, PAD Kabupaten Kediri tahun 2015 sebesar 314,17 M Rupiah atau 13,56 persen dari total Pendapatan. Jumlah tersebut lebih besar daripada tahun 2014, dengan peningkatan sebesar 7,61 persen. Serupa dengan tahun 2014, PAD tahun 2015 terbesar diperoleh dari Pajak Daerah, yang mencapai 124,58 M Rupiah.

Sejalan dengan PAD, DAU tahun 2015 juga mengalami peningkatan, yakni sebesar 2,84 persen. Setelah DAK Kabupaten Kediri tahun 2013-2014 mengalami penurunan, tahun 2015 kembali meningkat cukup signifikan, yakni 47 persen. Dan ternyata, komponen Dana Perimbangan tahun 2015 yang menurun hanya Bagi Hasil, sedang yang lain bertambah.

Realisasi belanja tahun 2015 tembus lebih dari 2 triliun rupiah, meningkat cukup tinggi, yakni 24,50 persen. Setelah tahun 2011 defisit 30,02M rupiah, tahun 2012 hingga 2015 terus surplus.

*** TAHUKAH ANDA

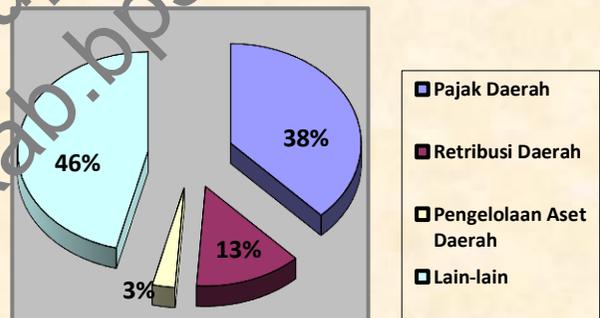
DAU merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. ***

Realisasi APBD (juta rupiah)

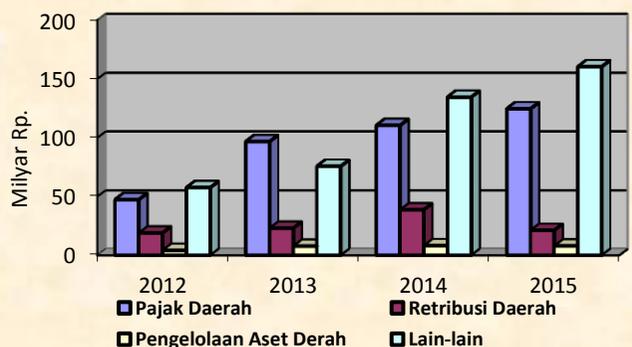
Uraian	2013	2014	2015
Surplus/(Defisit)	195.492,34	235.692,94	43.059,30
Pendapatan	1.790.936,82	2.062.590,09	2.317.501,36
Pengeluaran	1.595.444,48	1.826.897,14	2.274.442,06
DAU	1.050.481,08	1.144.878,53	1.177.392,30
DAK	69.281,81	57.359,51	75.493,74
PAD	203.212,45	291.948,59	314.168,59

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Komposisi PAD, Tahun 2015



Perkembangan Komposisi PAD Tahun 2012 -2015



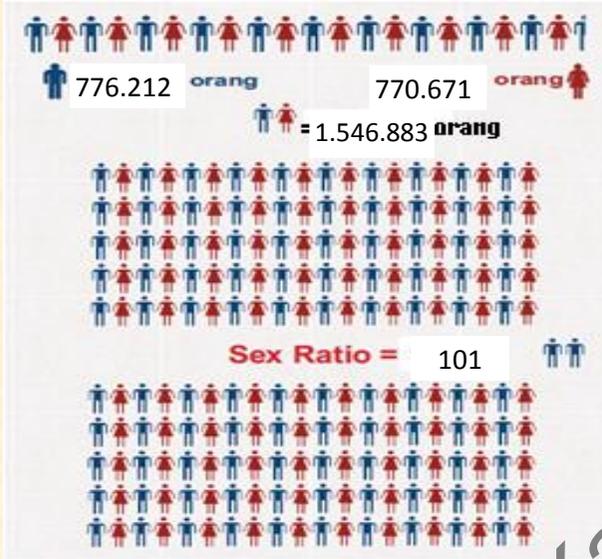
Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

PENDUDUK

Penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

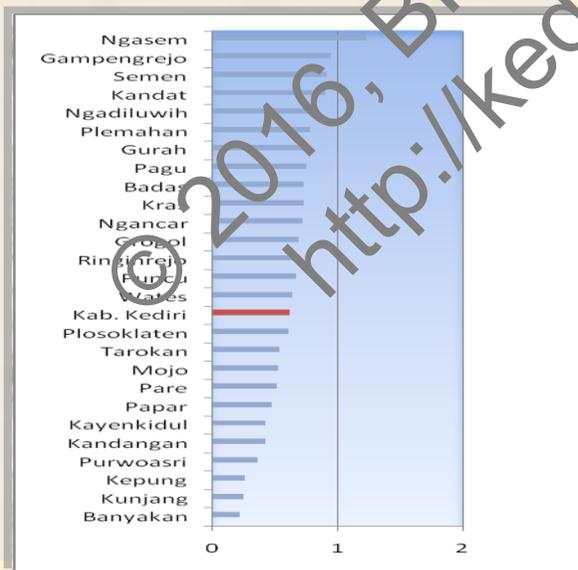
Sex ratio 2015 penduduk Kabupaten Kediri adalah 101. Menurut SP2010, sex ratio terbesar terdapat di Kepung, sebesar 107 dan terkecil di Kecamatan Purwoasri sebesar 95.

Komposisi Penduduk, Tahun 2015



Sumber: Kabupaten Kediri 2016

Rata-rata Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan per Tahun Periode 2000-2010



Sumber: SP2010 Kabupaten Kediri

Dalam kurun waktu 10 tahun, penduduk Kabupaten Kediri naik sebesar 16.99 persen. Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 Kabupaten Kediri menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Kediri sebesar 1.498.803 jiwa, sedangkan hasil Sensus Penduduk 2000 jumlah penduduk Kabupaten Kediri sebesar 1.281.111 jiwa.

Berdasarkan SP2010, jumlah penduduk laki-laki 752.233 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 746.570 jiwa. Empat kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu kecamatan Pare sebanyak 98.474 orang (6.57 %), Wates sebanyak 83.628 orang (5.58 %), Kepung sebanyak 80.659 orang (5.38 %) dan Gurah sebanyak 76.985 orang (5.14 %).

Sex ratio penduduk Kabupaten Kediri adalah 101, artinya jumlah penduduk laki-laki 1 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di Kepung, sebesar 107 dan terkecil di Purwoasri sebesar 95.

Selama selang waktu 10 tahun, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Kediri sebesar 0.62 persen per tahun.

***** TAHUKAH ANDA**

Sensus Penduduk 2010 mencatat penduduk tertua di Kabupaten Kediri berusia 112 tahun, bernama **Mu'isah** yang bertempat tinggal di Dusun Jeruk RT 06/02 Desa Pamongan, Kecamatan Mojo ***

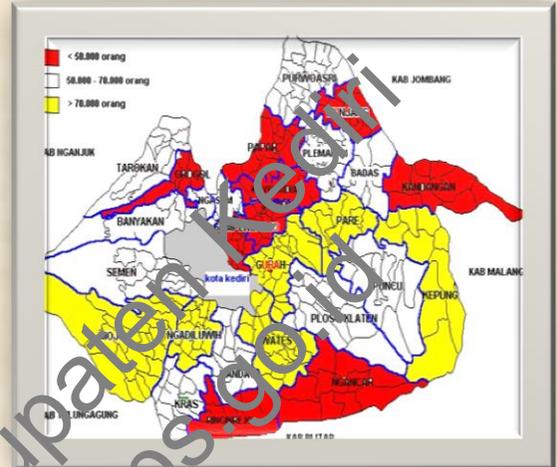
PENDUDUK

3

Di tahun 2015, **Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri telah mencapai 1.116 jiwa/km², bertambah 6 orang dari tahun sebelumnya**
Kecamatan Ngasem memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi, yaitu 3.529 jiwa/km², sebelumnya 3.387 jiwa/km²

Luas Kabupaten Kediri 1.386,05 km² di diami 1.546.883 penduduk. Ini berarti setiap kilometer persegi nya ditempati 1.116 orang. Kecamatan Ngasem merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 3.529 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Ngancar, yaitu 496 jiwa/km².

Peta Wilayah



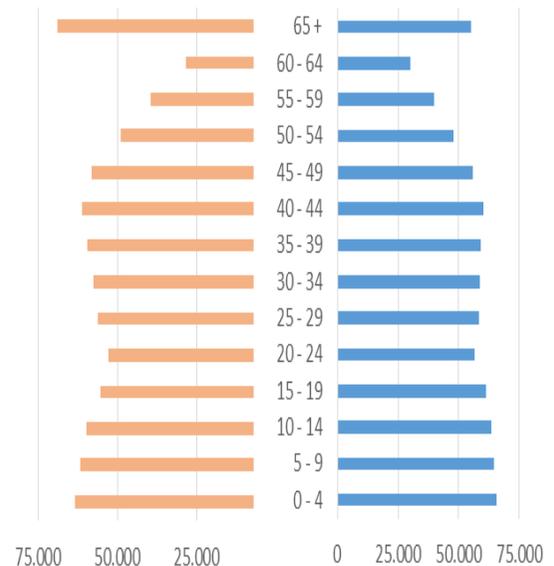
Komposisi Penduduk Tahun 2015

Dilihat dari strukturnya, penduduk Kabupaten Kediri didominasi penduduk usia muda. Seperti yang terlihat pada piramida penduduk tahun 2015, terlihat bahwa penduduk Kabupaten Kediri banyak terdapat pada kelompok umur 0 – 14 dan 25 – 44 tahun.

Sementara itu, penduduk umur 0 – 4 tahun juga memiliki komposisi yang cukup besar. Sedangkan penduduk kelompok umur 60 - 64 tahun sangat sedikit. Piramida penduduk Kabupaten Kediri terkategori sebagai tipe ekspansif, dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda. Sedangkan dasar piramida cukup lebar, yang mengindikasikan angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi.

Perempuan

Laki-laki



Sumber : BPS Kab. Kediri

*** TAHUKAH ANDA

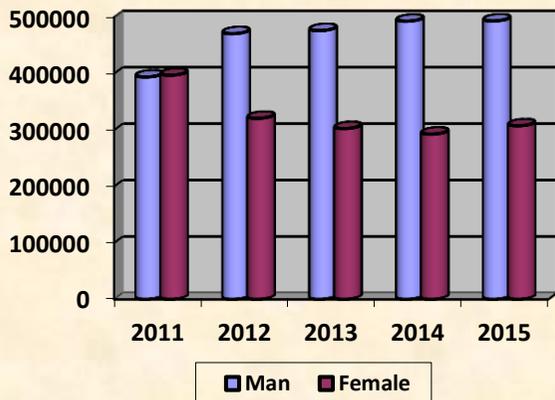
Kecamatan dengan LPP tertinggi adalah Kecamatan Ngasem yakni 1,23 persen per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Banyakan 0,22 persen per tahun. ***

KETENAGAKERJAAN

Pengangguran di Kabupaten Kediri, tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan

Kurun waktu 2007-2013 menunjukkan adanya tren penurunan pengangguran yang cukup signifikan. Bila tahun 2007 masih berkisar 8-9 persen, tahun 2009 pengangguran berkisar 5 persen. Dan 2010 - 2014 antara 3 - 4 persen. Tapi 2015 kembali tembus 5 persen.

Angkatan Kerja Menurut jenis Kelamin
Tahun 2011 - 2015



Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Sakernas 2011 - 2015.

Statistik Ketenagakerjaan
Tahun 2011 - 2015 (persen)

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
TPAK	69,50	69,86	68,47	67,28	67,93
Pengangguran	4,54	4,08	4,65	4,91	5,0
Bekerja	95,46	95,92	95,35	95,09	94,98

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Sakernas 2011 - 2015.

Dalam proses pembangunan, masyarakat menjadi *dual function* (dua fungsi). Fungsi **subjek** sebagai pelaku pembangunan dan fungsi **objek** sebagai sasaran/target pembangunan. Pembangunan diharapkan dapat melibatkan sebanyak-banyaknya masyarakat lokal, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal yang berujung pada kesejahteraan dan kemakmuran akan mudah terwujud.

Salah satu kesuksesan pembangunan ditandai dengan makin sedikitnya jumlah penganggur. Dari tabel di bawah ini, terdapat sinyal kuat pertanda pembangunan di Kabupaten Kediri belum berjalan sesuai tujuan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kediri selama 3 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 TPT Kabupaten Kediri adalah 5,10 persen sedangkan tahun 2010 turun menjadi 3,75 persen. Tapi pada tahun 2011 naik menjadi 4,54 persen. Namun sayang, pada tahun 2013-2015 cenderung naik, padahal tahun 2012 sempat turun pada level 4,08 persen. Hal ini senada dengan melambatnya perekonomian di kurun waktu yang sama.

Perekonomian kabupaten Kediri yang masih didominasi sektor primer sangat rentan terhadap perubahan iklim. Kita tahu bahwa iklim sangat mempengaruhi baik buruknya hasil panen.

Lima tahun terakhir, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan *tren* fluktuatif, dimana TPAK pada tahun 2011 sebesar 69,50 persen, lalu tahun 2012 naik menjadi 69,86 persen dan pada tahun 2013-2014 turun menjadi 68,47 dan 67,28 persen. Dan 2015 kembali naik menjadi 67,93 persen. Penurunan ini dikarenakan kemarau yang cukup panjang.

Penduduk Kabupaten Kediri banyak yang berijazah SD/MI

Dari penduduk yang berusia 10 tahun ke atas di tahun 2015, paling banyak memiliki ijazah SD/MI, yaitu sebesar 31,14 persen

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015 menunjukkan penduduk laki-laki Kabupaten Kediri berusia 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin/lainnya meningkat 2,11 poin persen. Demikian pula dengan penduduk perempuan, meningkat sebesar 0,57 poin persen. Hal ini sejalan dengan berkurangnya persentase penduduk, baik laki-laki maupun perempuan yang buta huruf. Secara total, penduduk buta huruf berkurang 1,35 persen.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kediri (31,14 persen sebelumnya 28,74 persen) pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah SD. Demikian pula yang tamat Perguruan Tinggi. Sementara itu, penduduk yang tidak punya ijazah berkurang signifikan menjadi 18,81 persen, sebelumnya 25,01 persen. Ini berarti kesadaran penduduk pada pendidikan semakin meningkat.

Total penduduk yang menuntaskan program wajib belajar 12 tahun (SD hingga SMA) mencapai 21,48 persen. Dengan demikian terjadi peningkatan 0,65 poin persen dari tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk 10 tahun keatas yang masih sekolah mencapai 17,00 persen, menurun 0,54 poin persen dari tahun 2014. Karena mayoritas berijazah SD, maka mayoritas yang masih bersekolah juga SD.

Penduduk umur 10 th Ke Atas Yang Dapat Baca Tulis, Tahun 2014-2015 (persen)

Dapat Baca Tulis	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Huruf Latin	94,54	96,65	91,73	92,35	93,16	94,51
Lainnya						
Tidak dapat	5,46	3,35	8,22	7,65	6,84	5,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2014 - 2015

Penduduk Kabupaten Kediri umur 10 th ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014 - 2015 (persen)

Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
SD/MI	30,16	30,91	27,33	31,38	28,74	31,14
SMP Sederajat	21,99	24,67	21,43	22,90	21,71	23,79
SMU Sederajat	12,62	15,17	12,74	13,21	12,68	14,19
SMK Sederajat	10,79	9,45	5,52	5,11	8,15	7,29
Dipl/PT	3,78	4,50	3,64	5,05	3,71	4,70
Jumlah	79,34	84,70	70,66	77,65	74,99	81,19

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2014 - 2015

Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Kediri hingga SMP Kelas 2

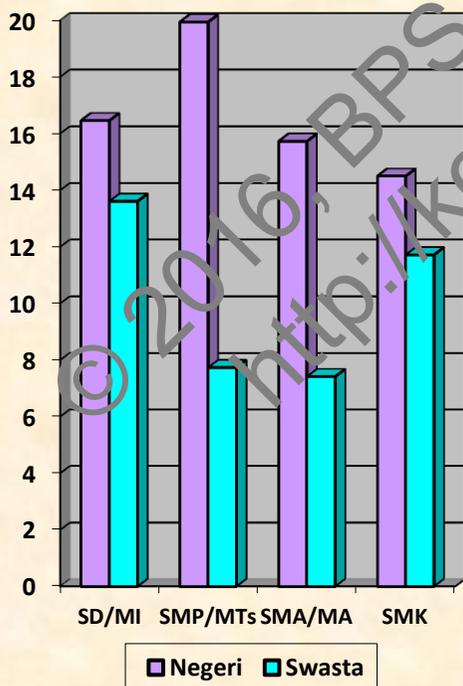
Dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, rata-rata lama sekolah tahun 2015 selama 7,41 tahun. Sedangkan harapan lama sekolah selama 12,15 tahun.

Jumlah Guru dan Murid Tahun Ajaran 2015/2016

Jenjang	Guru		Murid	
	2014/2015	2015/2016	2014/2015	2015/2016
SD sederajat	9.640	9.574	149.731	150.630
SMP sederajat	4.823	4.509	65.904	67.856
SMA/SMK sederajat	3.326	3.158	35.393	36.866
Jumlah	17.789	17.241	251.028	255.352

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Rasio Murid-Guru menurut Status dan Jenjang Pendidikan Di Bawah Disdikpora Tahun 2015/2016



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, pada tahun 2015, jumlah sekolah SMP sederajat berjumlah 112 sekolah, dengan rincian 25 SMA, 48 SMK dan 39 MA. Jumlah tersebut bertambah 12 sekolah dibanding tahun sebelumnya. Jenjang SMA tetap, SMK bertambah 2 sekolah. Sedangkan jenjang MA bertambah 4 sekolah.

Tingkat SMP berjumlah 187 sekolah, dengan rincian 92 SMP dan 95 Tsanawiyah. Jumlah ini berkurang 7 sekolah dan yang berkurang hanya sekolah SMP, sedangkan MTs tetap.

Membandingkan data Susenas dengan data dari Disdikpora Kabupaten Kediri ternyata terdapat kecocokan, yakni perihal penduduk yang masih bersekolah, mulai jenjang SD hingga SMA.

Keefektifan guru dalam mengajar secara sederhana dapat dilihat dari rasio antara murid dengan guru. Ternyata, kondisi di Kabupaten Kediri masih terlihat tidak efektif, terutama di sekolah negeri. Di semua jenjang, baik sekolah negeri maupun swasta, rasionya masih dibawah 20. Rasio dibawah akan efektif tapi tidak efisien.

*** TAHUKAH ANDA

Menurut ahli pendidikan, Rasio Murid-Guru yang ideal adalah 20 – 25. Dan berdasarkan data di tahun 2015, jenjang yang ideal di Kabupaten Kediri belum ada***

Angka Partisipasi Sekolah jenjang SD masih yang tertinggi.

Angka partisipasi Sekolah Tahun 2015, mulai SD hingga SMA berturut-turut adalah 97,89, 97,42 dan 71,80 persen

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga masyarakat. Oleh karenanya, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat mencerminkan kepedulian dan keterjangkauan pendidikan, baik masyarakat maupun pemerintah.

Dari tahun ke tahun data Susenas memang selalu menunjukkan kenaikan partisipasi sekolah. Namun, kualitas pendidikan dan hasil pendidikanlah yang harus menjadi *concern*, bukan hanya APS

Tapi paling tidak dengan partisipasi sekolah yang semakin tinggi akan membuka peluang untuk meningkatkan hasil pendidikan, yang tentunya kualitas pendidikan harus terlebih dahulu ditingkatkan.

Kalau kita perhatikan tabel disebelah, jumlah penduduk usia SD cenderung menurun (paling tidak 3 tahun terakhir), dan APSnya pun terus juga cenderung menurun. Sedangkan jenjang SMA terjadi kebalikannya. Jenjang SMP cenderung meningkat.

Bila kita bicara skala prioritas, maka APS jenjang SMA yang harus menjadi prioritas karena APSnya masih jauh dari angka 90 persen. Sedangkan jenjang SD dan SMP sudah cukup baik. Peningkatan APS jenjang SMA akan dapat mendongkrak angka *MYS (Mean Years Schooling)*.

Jumlah Penduduk Usia Sekolah Tahun 2013 – 2015 (jiwa)

Usia (tahun)	2013	2014	2015
7 – 12	172.182	169.744	149.984
13 – 15	66.271	66.943	72.492
16 – 18	70.250	60.480	69.919

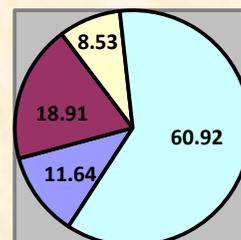
Sumber: BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2013 - 2015

Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2013 – 2015 (persen)

Usia (tahun)	2013	2014	2015
7 – 12	99,61	99,52	97,89
13 – 15	94,48	95,47	97,42
16 – 18	71,42	78,41	71,80

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2013 - 2015

Komposisi Penduduk Menurut Umur Tahun 2015 (persen)



- Pra Sekolah (0 - 6 tahun)
- Sekolah (7 - 18 tahun)
- PT (19 - 24 tahun)
- Pasca Sekolah (25+ tahun)

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2015

6

KESEHATAN

Jumlah Pengunjung ke Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Kediri tahun 2015 kembali turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Fakta ini mengindikasikan peningkatan taraf kesehatan masyarakat sekaligus perhatian pemerintah daerah terhadap kesehatan masyarakatnya.

Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Jenisnya Tahun 2012 – 2015

Jenis Sarana	2012	2013	2014	2015
RSU	9	10	10	11
Puskesmas	37	37	37	37
Pustu	80	80	80	80

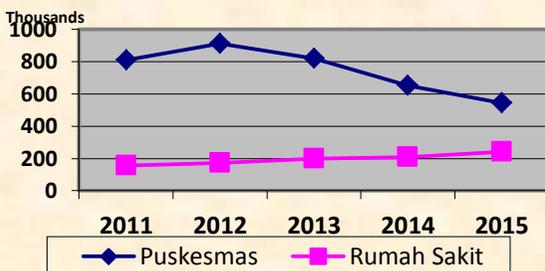
Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Jumlah Tenaga Kesehatan (Nakes) Tahun 2012 – 2015

Nakes	2012	2013	2014	2015
Dokter	150	150	149	150
Umum	64	64	63	64
Gigi	45	42	42	42
Spesialis	44	44	44	44
Perawat	230	230	230	243
Bidan	457	417	426	425
Nutrisionis	38	38	38	38
Sanitarian	48	43	41	42
Paramedis	481	402	393	404
Lainnya				

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Kunjungan ke Sarana Kesehatan Tahun 2011 – 2015 (Orang)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Pada periode tahun 2012 - 2015, data dari Dinkes menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah tenaga kesehatan, sehingga jumlah kunjungan pasien ke puskesmas mengindikasikan menurun.

Jumlah tenaga kesehatan (nakes) meningkat 25 orang dari 1277 orang pada tahun 2014 menjadi 1302 orang pada tahun 2015. Secara detail perkembangan Nakes tahun 2014 – 2015 Perawat bertambah 13 orang, Dokter Umum bertambah 1 orang, Dokter Gigi tetap, Paramedis Lain (dari 393 menjadi 404 orang), Bidan (dari 426 menjadi 425 orang). Peningkatan juga terjadi pada nakes Sanitarian (dari 41 menjadi 42 orang), sedangkan Nutrisionis tetap. Sebagai catatan, data-data tersebut sudah termasuk nakes di bawah koordinasi RSUD Pare.

Sementara itu jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas mengalami penurunan, dari 653.960 orang pada tahun 2014 menjadi 542.903 orang pada tahun 2015. Penurunan terbesar terjadi di Kecamatan Pare.

Untuk kunjungan ke Rumah Sakit meningkat dari 210.075 orang menjadi 239.879 orang di tahun 2015. Bila ditotal, kunjungan pasien kedua fasilitas kesehatan, yaitu Puskesmas dan Rumah Sakit mengalami penurunan dari 864.035 orang menjadi 782.782 orang pada tahun 2015.

Sejak 2007, jumlah Peserta KB Lestari dan Baru mengindikasikan peningkatan terus menerus .

Fakta ini mengindikasikan perhatian masyarakat dalam membentuk Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera semakin tinggi.

Tahun 2015, jumlah kunjungan ibu hamil mengalami penurunan, demikian pula dengan kunjungan bayi yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kunjungan ibu hamil menurun 2,60 persen menjadi 27.455. Dari jumlah tersebut, 95,45 persennya melakukan persalinan. Angka Kematian Bayi mencapai 4,0 bayi tiap 1000 kelahiran. AKB tersebut sedikit naik daripada tahun sebelumnya yang hanya 3,6. Ini menandakan perlunya peningkatan perhatian kesehatan ibu hamil dan pelayanan persalinannya.

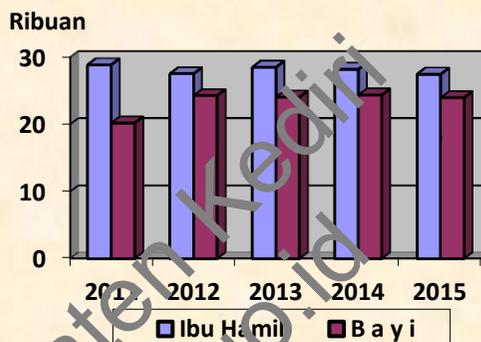
Tahun 2014, persentase akseptor KB lestari mencapai 78,12 persen dari PUS, sedangkan tahun 2015 menurun menjadi 76,71 persen. Dalam kurun waktu 2006-2015, persentase akseptor KB lestari tertinggi terjadi pada tahun 2006, yakni 78,51 persen.

Sama dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 terbanyak menggunakan KB suntik yang mencapai 53,44 persen dari total akseptor KB lestari, sedangkan yang paling jarang digunakan adalah metode kondom, hanya ada 1,39 persen pengguna, namun bertambah 0,01 poin persen.

***** TAHUKAH ANDA**

Sepanjang sejarah kepemimpinan Kabupaten Kediri, baru periode 2010 - 2020, Kabupaten Kediri dipimpin seorang Dokter. ***

Kunjungan Ibu Hamil dan Bayi ke Puskesmas Tahun 2011 - 2015 (Orang)



Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Statistik Keluarga Berencana Tahun 2013 – 2015 (orang)

Jenis KB	2013	2014	2015
PUS	309.473	311.833	315.786
KB Lestari	<u>235.685</u>	<u>243.599</u>	<u>242.233</u>
IUD	35.430	35.534	34.569
MOW/P	16.271	16.769	16.395
Implant	14.968	18.406	20.729
Suntik	121.874	129.812	129.443
Pil	44.108	39.728	37.734
Kondom	3.034	3.350	3.363
KB Baru	<u>40.199</u>	<u>39.540</u>	<u>39.612</u>
IUD	4.441	4.229	4.167
MOW/P	1.491	967	957
Implant	4.219	4.762	4.866
Suntik	24.560	23.840	24.516
Pil	4.648	5.005	4.452
Kondom	840	737	654

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

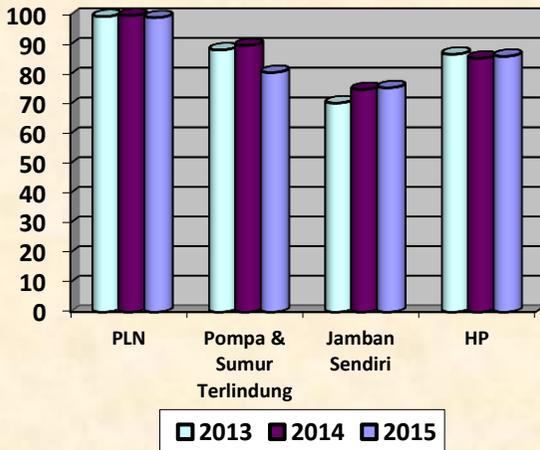
7

PERUMAHAN

6.42 persen kondisi hunian di Kabupaten Kediri masih berlantai tanah.

Sedangkan rumahtangga dengan kondisi dinding hunian belum permanen, masih berkisar 5,32 persen

Persentase Rumahtangga Menurut Fasilitas Perumahan Tahun 2013 - 2015



Statistik Rumahtangga Menurut Kualitas Perumahan

Uraian	2013	2014	2015
Jenis lantai (%):			
- Bukan tanah	93,72	94,65	93,58
- Tanah	6,28	5,35	6,42
Rata2 Luas lantai (m ²) per Rumahtangga	76,89	82,53	81,34
Milik Sendiri (%)	89,19	92,32	91,86
Atap Genteng (%)	97,17	96,94	97,02
Tanki Sepuk (%)	64,81	71,10	61,18
Dinding Tembok (%)	95,88	97,07	94,68
Fasilitas Air Minum Sendiri	81,69	84,84	84,35
Tempat BAB Sendiri (%)	70,38	74,92	75,52
Kloset Leher Angsa (%)	78,42	82,06	81,37
Listrik PLN (%)	99,46	99,82	99,12
Telepon Kabel (%)	4,66	4,18	2,36
Punya Komputer (%)	10,57	14,51	14,33

Sumber : Susenas 2013 - 2015

Kualitas hunian suatu masyarakat dapat dinilai dari luas lantai per kapita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu indikasi rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Di Kabupaten Kediri, luas lantai per kapita 22,49 m² pada tahun 2014 dan 21,93 m² pada tahun 2015.

Kualitas perumahan di Kabupaten Kediri semakin membaik selama periode 2011-2014, akan tetapi tahun 2015 sedikit menurun. Luas lantai bukan tanah meningkat dari 91,31 persen pada tahun 2011 menjadi 94,65 persen pada tahun 2014. Tahun 2015 menjadi 93,58 persen, demikian juga persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding tembok yang sedikit menurun di tahun 2015.

Penggunaan Air Bersih sebagai sumber air minum di Kabupaten Kediri telah mencapai 100 persen, baik sendiri, bersama maupun umum. Untuk penerangan, 99,12 persen rumah tangga di Kabupaten Kediri menggunakan penerangan dari PLN. Sedangkan untuk masalah sanitasi, 75,52 persen (naik 0,6 poin persen) rumah tangga di Kabupaten Kediri memiliki fasilitas buang air besar sendiri.

*** TAHUKAH ANDA

Persentase luas lantai rumah diatas 100 m² berkisar 23 %, naik 35 %. Luas 50-99 m² 54,42 %. ***

PEMBANGUNAN MANUSIA

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan.

8

Menurut status pembangunan manusia berdasarkan UNDP, tingkat pembangunan di Kabupaten Kediri berada pada tingkat pembangunan manusia menengah atas.

Kinerja pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM yang dihitung oleh BPS Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Kediri tahun 2015 adalah sebesar 68,91, sedikit meningkat dibanding tahun 2014 yang mencapai 68,44.

Angka Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Kediri juga meningkat dari 72,04 menjadi 72,14. Ini menunjukkan perbaikan kesehatan masyarakat Kabupaten Kediri. Hal ini ditandai dengan peningkatan SDM tenaga kesehatan, baik kualitas maupun kuantitas serta sarana dan prasarana yang semakin baik.

Demikian pula dengan Angka Melek Huruf meningkat dari 95,08 pada tahun 2014 menjadi 94,51 pada tahun 2015. Rata-rata Lama Sekolah stagnan/tetap di angka 7,41 tahun, yang berarti sebagian besar masih berpendidikan tidak tamat SLTP. Akan tetapi EYS/harapannya di angka 12,15 tahun.

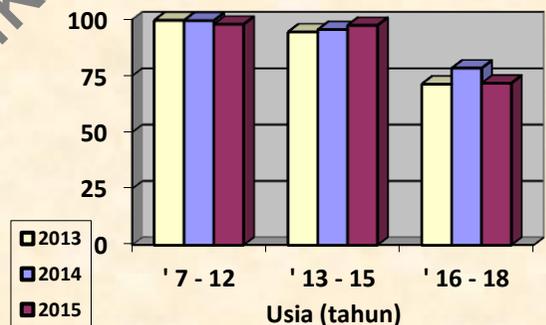
Bila dibandingkan dengan data Susenas 2015, terlihat adanya paradoxal karena persentase penduduk yang menamatkan pendidikan SMP sederajat mengalami peningkatan. Tahun 2014 penduduk usia 10 tahun keatas yang tamat SMP sederajat sebesar 21,71 persen, sedangkan tahun 2015 jadi 23,79 persen.

Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2013 - 2015

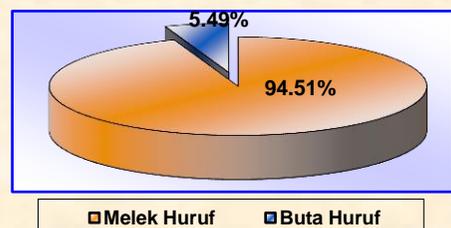
Uraian	2013	2014	2015
IPM	68,01	68,44	68,91
Indeks Kesehatan	0,80	0,80	0,80
Indeks Pendidikan	0,57	0,58	0,58
Indeks PPP	0,69	0,69	0,70
AHH (Tahun)	72,02	72,04	72,14
MYS (Tahun)	7,24	7,41	7,41
EYS (Tahun)	11,85	12,01	12,15
Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan (000 Rp.)	9.605	9.633	9.883

Sumber : IPM Kabupaten Kediri, 2015

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2013 - 2015



Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Kemampuan Baca Tulis Tahun 2015



Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2015

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan.

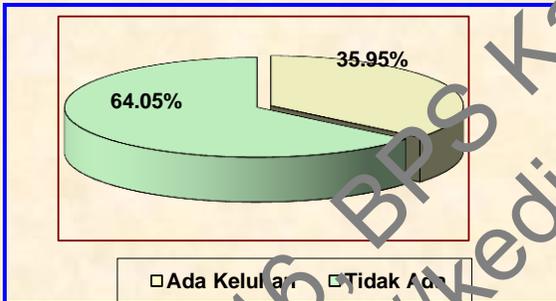
Menurut status pembangunan manusia berdasarkan UNDP, tingkat pembangunan di Kabupaten Kediri berada pada tingkat pembangunan manusia menengah atas.

Persentase Penolong Kelahiran Balita (0 – 4 Tahun) Tahun 2013 - 2014

Penolong Kelahiran	Penolong Pertama (%)		Penolong Terakhir (%)	
	2014	2015	2014	2015
Medis				
Dokter	21,98	32,41	32,31	32,41
Bidan	75,27	67,59	65,98	67,59
Medis Lain	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Medis	2,75	0,00	1,71	0,00

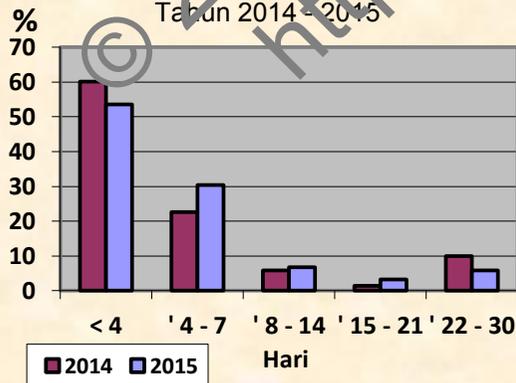
Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2015

Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Tahun 2015



Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2015

Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Tahun 2014 - 2015



Sumber : BPS Kabupaten Kediri, Susenas 2015

Menurut data Susenas tahun 2015, sebanyak 100 persen kelahiran balita usia 0 – 4 tahun di Kabupaten Kediri penolong pertama dan terakhir dilakukan oleh tenaga medis. Jumlah tersebut meningkat daripada tahun 2014 yang mencapai 97,25 persen.

Mayoritas penolong pertama masih ditangani bidan, yaitu 67,59 persen, sedangkan yang ditangani dokter sebanyak 32,41 persen. Untuk tahun 2015 telah terjadi kenaikan signifikan karena tidak ada kelahiran yang ditolong non medis.

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan tahun 2015 mencapai 35,95 persen atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Tahun 2014 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 27,27 persen.

Kemudian, penduduk yang pernah mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami sebesar 72,52 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 61,18 persen.

Sedangkan penduduk yang pernah berobat jalan adalah sebesar 54,08 persen atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 49,59 persen.

*** TAHUKAH ANDA

Menurut UNDP, Tingkatan Status IPM terbagi empat kriteria, yaitu *Lower* (IPM < 50), *Middle Lower* (50 ≤ IPM < 66), *Middle Upper* (66 ≤ IPM < 80) dan *Upper* (IPM ≥ 80). ***

Lahan Sawah di Kabupaten Kediri sebesar 34 persen (47.520 hektar) dari total luas Kabupaten Kediri 138.605 hektar.

Tiga kecamatan yang memiliki lahan sawah terkecil adalah Kecamatan Ngancar (917 ha), Puncu (413 ha) dan Gampengrejo (1.037 ha)..

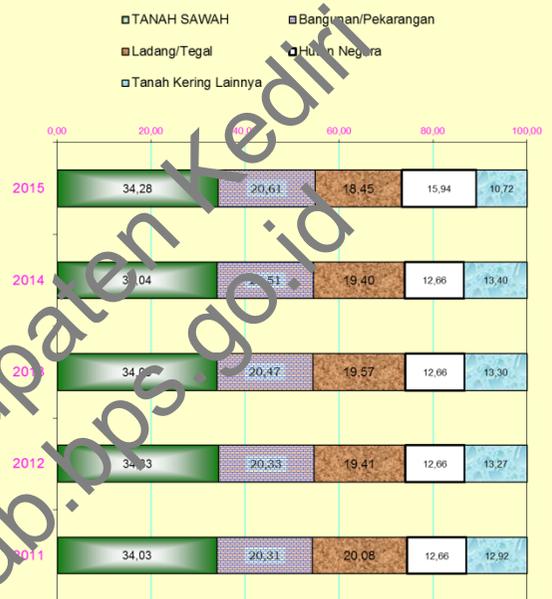
Jumlah lahan sawah yang mencapai sepertiga luas wilayah merupakan potensi tersendiri yang harus terus diupayakan untuk dilestarikan. Apalagi mayoritas penduduk masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

Hampir semua produksi tanaman pangan pada tahun 2015, mengalami peningkatan kecuali Ubi Kayu dan Kacang Tanah. Peningkatan produksi padi dan palawija, salah satunya karena luas panen yang meingkat dan produktifitas yang juga meningkat. Sedangkan produksi kacang tanah dan ubi kayu, penurunannya, salah satunya juga karena luas panen, yang menurun. Penurunan produksi ubi kayu mencapai lebih dari 18 persen. Sedangkan kacang tanah hanya berkisar 2 persen.

Kecamatan yang mempunyai kontribusi paling banyak dalam produksi padi adalah Purwoasri (32.423 ton atau 9,67 persen dari total kabupaten), Plemahan (7,76 persen), Kandangan (6,98 persen), dan Kunjang (6,39 persen). Puncu memberikan kontribusi terkecil (0,20 persen).

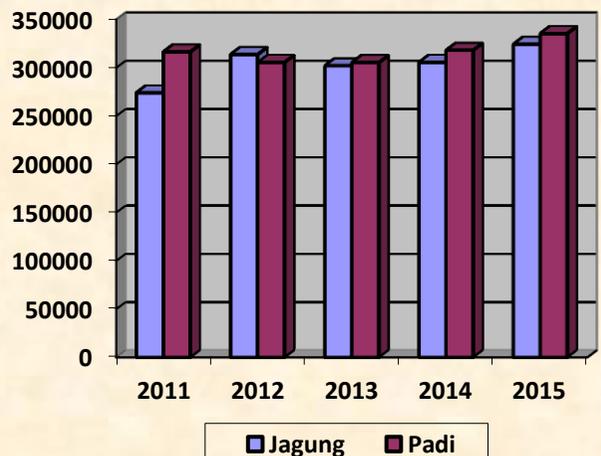
Kontribusi Kecamatan Plemahan dalam upaya peningkatkan produksi jagung adalah 29.009 ton (8,95 persen). Produsen Jagung terbesar lainnya adalah Kecamatan Papar (8,41 persen) dan Banyakan (6,59 %).

PERSENTASE LUAS WILAYAH MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH 2011 - 2015 (%)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Produksi Padi dan Jagung Di Kabupaten Kediri, 2011 - 2015 (Ton)

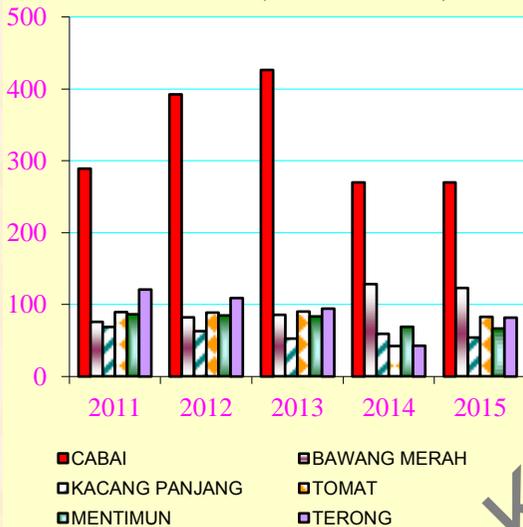


Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Lahan Sawah di Kabupaten Kediri sebanyak 98 persen beririgasi teknis

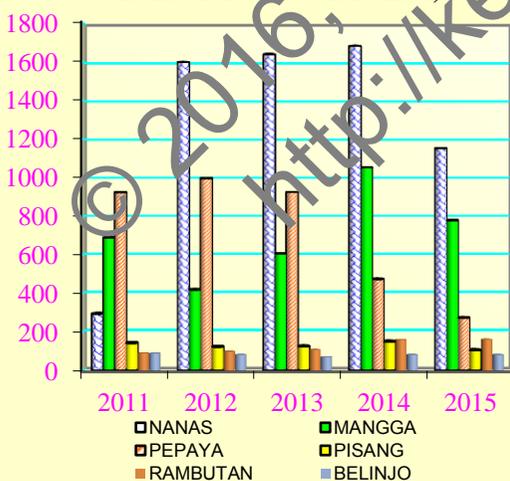
Luas Baku lahan sawah di Kabupaten Kediri berdasar jenis irigasinya adalah Irigasi Teknis seluas 46.706 hektar. Sedangkan sisanya, 814 hektar beririgasi tadah hujan.

PRODUKSI ENAM JENIS SAYURAN UNGGULAN 2011 - 2015 (Ribuan kwintal)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

PRODUKSI BEBERAPA JENIS BUAH 2011 - 2015 (ribuan kwintal)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Selain Tabama, Kabupaten Kediri juga berpotensi Tanaman Hortikultura. Tercatat ada 6 jenis tanaman yang produksinya cukup menonjol di Kabupaten Kediri, yaitu Lombok atau Cabai (sekitar 26,9 ribu ton), Mentimun (6,64 ribu ton), Terong (8,13 ribu ton), Tomat (8,23 ribu ton), dan Bawang Merah (12,29 ribu ton).

Selain tanaman bahan pangan dan hortikultura, tanaman buah-buahan juga memiliki potensi ekonomi yang tidak kalah menjanjikan. Ada 4 jenis buah-buahan yang sangat menonjol produksinya. Buah-buahan tersebut adalah Mangga (77,79 ribu ton), Nanas (115,07 ribu ton), Pisang (10,42 ribu ton), dan Pepaya (27,22 ribu ton)

Subsektor perkebunan juga memiliki potensi yang cukup besar. Namun, tahun 2015 tercatat Perusahaan Karet hanya dapat menghasilkan 220 ton karet mentah. Jumlah ini meningkat drastis dibanding tahun 2014 yang hanya 78 ton.

Berbeda dengan karet, Perusahaan Kopi hanya menghasilkan 360 ton biji kopi. Jumlah tersebut menurun drastis sebesar 78,29 persen dari tahun sebelumnya.

Demikian pula dengan Perusahaan Cengkeh menunjukkan kinerja menurun, karena memproduksi cengkeh hanya 220 ton, atau menurun 34,92 persen.

Luas Perkebunan Besar mencapai 2.219 hektar, turun 56,58 persen (semua luas tanaman menurun kecuali Karet). Luas tersebut dikuasai 8 perusahaan perkebunan.

Komoditas utama perkebunan besar adalah Kopi, Karet, Cengkeh dan Coklat.

Perusahaan Coklat mengalami peningkatan produksi cukup tinggi, yakni sebesar 53,72 persen, dari yang sebelumnya 338,27 ton menjadi 520 ton.

Dari sisi perkebunan rakyat, Tanaman Tebu yang menjadi komoditi unggulan, dua tahun terakhir cenderung menurun. Penurunan ini disinyalir akibat menurunnya luas tanam. Banyak petani tebu yang memilih menanam padi/palawija daripada tebu, Perkembangan tanaman perkebunan rakyat dapat disimak pada tabel sebelah.

Subsektor Kehutanan juga tidak bisa diremehkan andilnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Kabupaten Kediri. Menurut laporan tahunan KPH Kediri, luas hutan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kediri sebesar 22.095 hektar.

Sebagian besar merupakan kawasan hutan lindung (72,27 persen) dan kawasan hutan produksi (24,63 persen). Sisanya merupakan kawasan hutan wisata dan suaka alam yang berada di Kecamatan Kepung (20 ha). Pada tahun 2006 kawasan hutan hanya terdapat tanaman sengon dan pinus, namun sejak tahun 2007 jenis tanamannya lebih banyak dan bervariasi.

***** TAHUKAH ANDA**

Kontribusi Sektor Pertanian mencapai 40 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kediri, utamanya Subsektor Tabama. ***

Produksi Unggulan Subsektor Perkebunan Tahun 2013 – 2015 (Ton)

Tanaman	2013	2014	2015
Perkebunan Rakyat:			
- Tebu	2.310	2.453	2.338
- Kopi	57	56	51
- Coklat	359	391	388
- Cengkeh	246	276	276
Perkebunan Besar:			
- Karet	71,39	78,00	220,00
- Kopi	1.505,08	1.657,99	360,00
- Coklat	338,27	338,27	520,00
- Cengkeh	253,12	338,05	220,00

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Statistik Kehutanan Tahun 2013 – 2015

Indikator	2013	2014	2015
Fungsi Hutan (Ha):			
- Lindung	16.631,2	16.631,2	16.631,2
- Produksi	5.444,3	5.444,3	5.444,3
- Wisata dan Suaka Alam	20,0	20,0	20,0
Produk Kayu Unggulan (M ³):			
- Jati	4.050	7.986	102
- Rimba	73.605	56.426	67.846
Produk Unggulan Lainnya:			
- Madu (Botol)	-	63	-
- Kopi (Kw)	13,28	11,65	0,25
- Getah Pinus (Ton)	2.973,01	703	781
Reboisasi (Ha)	509,50	926,40	1.216,10

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Diantara empat jenis ternak besar, populasi sapi potong merupakan yang terbanyak.

Berdasar laporan Dinas Peternakan dan Perikanan, populasi sapi potong dari tahun ketahunnya terus mengalami peningkatan.

Populasi Ternak Besar Hasil PSPK 2009 dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri Tahun 2013 - 2015 (Ekor)

Sumber	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	
PSPK (L2)	268.203	12.387	451	
Dinas	2013	181.727	8.558	382
	2014	192.631	9.029	382
	2015	202.263	9.390	371

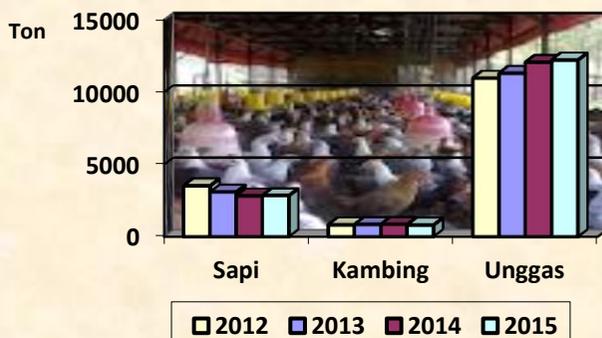
Statistik Peternakan Menurut Jenis Ternak Tahun 2013 - 2015 (Ekor)

Jenis Ternak	2013	2014	2015
Sapi Potong	181.727	192.631	202.263
Sapi Perah	8.558	9.029	9.390
Kerbau	382	382	371
Kuda	293	292	295
Babi	3.024	2.945	2.986
Kambing/Domba	175.411	177.959	180.287
Ayam Kampung *)	1.268	1.231	1.298
Ayam Ras *)	11.137	11.240	11.332
Itik & entok *)	241	244	247
Kelinci	10.970	11.014	11.058

Keterangan: *) Ribuan ekor.

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2016

Produksi Daging Tahun 2012 - 2015



Dibandingkan tahun 2014, populasi ternak tahun 2015 cenderung meningkat, kecuali Kerbau yang sedikit menurun. Peningkatan populasi ternak tertinggi ada pada jenis ternak Sapi Potong, yakni 5 persen (menjadi 202.263 ekor yang sebelumnya 192.631 ekor). Peningkatan ini disebabkan kembali normalnya harga sapi potong, sehingga meningkatkan gairah beternak sapi potong. Sapi Perah juga meningkat, sebesar 4 persen.

Populasi Sapi Potong sebesar 202.263 ekor, terdistribusi di semua kecamatan. Kecamatan yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk populasi ternak sapi potong adalah Mojo (5,53 persen), Gurah (5,89 persen), Wates (6,23 persen), Plosoklaten (5,59 persen), dan Puncu (5,27 persen). Populasi Sapi Perah juga terdistribusi di semua kecamatan. Sapi perah terbanyak di Kec. Ngancar sebesar 3.461 ekor atau 36,86 persen dari total kabupaten.

Untuk ternak kecil, yang mendominasi adalah kambing/domba (180.287 ekor) dengan daerah sentranya di Kecamatan Plemahan (6,13 persen dari populasi kabupaten), Mojo (7,65 persen), Kras (5,87 persen) dan Wates (5,61 persen). Sedangkan potensi unggas hampir merata di semua kecamatan.

Nilai produksi ikan Kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan, baik ikan air tawar maupun ikan hias.

Tahun 2015, nilai produksi ikan air tawar mencapai hampir 210 milyar rupiah, sedangkan ikan hias mencapai lebih dari 304 milyar rupiah.

Di Kabupaten Kediri, pada tahun 2014 diperkirakan ada sekitar 7.279 rumahtangga petani ikan. Jumlah tersebut meningkat 1,79 persen dari tahun sebelumnya, dengan demikian produksinya juga meningkat. Hasil produksi melalui Perairan Umum dan Budidaya Kolam mencapai lebih 15,01 kilo ton ikan yang berarti meningkat 6,78 persen. Total nilai produksi mencapai 209,42 milyar rupiah, meningkat tajam 82,85 persen. Data tersebut belum termasuk dari Unit Pembenihan Rakyat (UPR).

Mencermati data tahun 2015 tersebut dan sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa produksi perikanan di Kabupaten Kediri masih fluktuatif. Padahal potensinya cukup besar, apalagi didukung kecukupan suplai air dan iklim serta Dinas terkait.

Melalui UPR menghasilkan lebih dari 16 milyar ekor dengan nilai mencapai 451,59 milyar rupiah. Bila dibandingkan tahun 2014, produksi ikan melalui UPR meningkat 3,86 persen. Dan nilai produksinya juga meningkat 13,74 persen. Melihat fakta dan data, maka sektor Perikanan Darat layak untuk terus dikembangkan dengan pendekatan, utamanya melalui UPR.

*** TAHUKAH ANDA

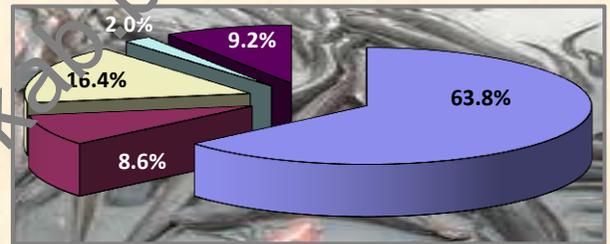
PDRB ADHB mencatat bahwa kontribusi sektor Pertanian terus menurun, namun tetap terbesar dibanding delapan sektor lainnya. ***

Statistik Perikanan
Tahun 2014 - 2015

Indikator Perikanan	Perairan Umum		Kolam		UPR *)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Jumlah Ruta	300	302	2.405	4.585	2.366	2.392
Produksi (Ton)	154,2	151,4	13.903	14.857	15.532	16.132
Nilai Prod. (M Rp.)	1,7	1,60	112,96	207,82	397,03	451,59

Keterangan: *) Unit Pembenihan Rakyat, produksinya jutaan ekor.
Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2016

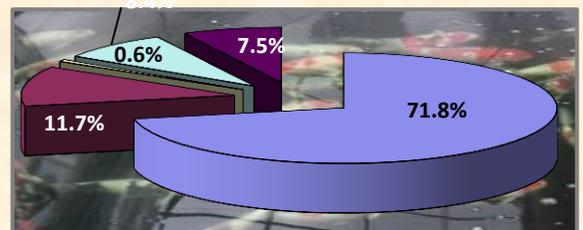
Persentase Nilai Produksi Ikan Air Tawar Menurut Jenisnya Tahun 2015



■ Lele ■ Nila □ Gurame □ Tombro ■ Lainnya

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2016

Persentase Nilai Produksi Ikan Hias Menurut Jenisnya Tahun 2015



■ Koi ■ Cupang □ Mas Koki □ Comet ■ Lainnya

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2016

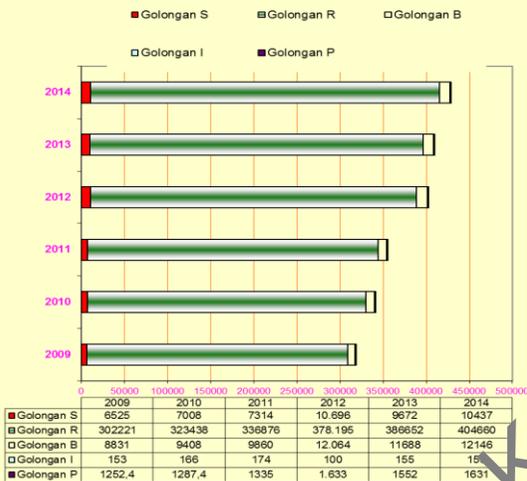
10

PERTAMBAHAN DAN ENERGI

Penggunaan energi listrik, terutama yang dibangkitkan oleh PT PLN di dominasi kategori rumah tangga

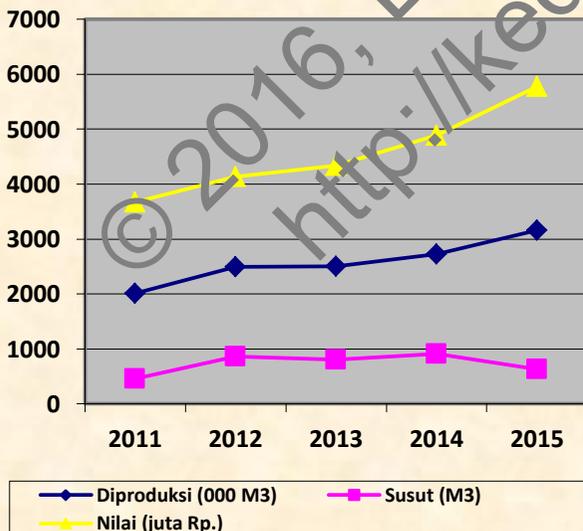
Pelanggan listrik PLN terbesar memang berasal dari rumah tangga, yaitu sebesar 95 persen, tetapi pendapatan terbesar PLN berasal dari sektor industri yaitu sebesar 50 persen lebih.

JUMLAH PELANGGAN LISTRIK PLN
MENURUT GOLONGAN TARIF
2009-2014 (KK/Ruta)



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2015

Statistik PDAM Kabupaten Kediri
Tahun 2011 - 2015



Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Dibanding tahun 2013 tenaga listrik yang terjual meningkat 8,17 persen hingga mencapai sekitar 621,5 juta Kwh. Tenaga listrik yang susut mencapai 61,7 juta Kwh, atau sekitar 9,03 persen dari total tenaga listrik yang dibangkitkan.

Produksi air minum yang disalurkan pada tahun 2015 sebanyak 3,16 juta m³, dengan penyusutan sebesar 631 m³ (0,02 persen). Dan nilai produksi air minum pada tahun 2015 sebesar Rp. 5,8 milyar. Bila dibandingkan tahun 2014 kapasitas produksi air minum mengalami peningkatan cukup signifikan, yakni sebesar 16,07 persen. Pendapatan yang diterima PDAM juga meningkatnya, yakni hanya 18,31 persen. Penyusutan yang sangat kecil akan membuat PDAM semakin efisien dan menguntungkan.

Melihat grafik di sebelah, bisa kita katakan bahwa pendapat PDAM menuju *tren* naik. Akan tetapi kenaikan pendapat tersebut sepertinya tidak/belum untuk meningkatkan kapasitas produksi. Ini terlihat dari grafik yang sama, dimana *tren* produksi sepertinya *stag*. Ini menandakan laju harga air yang lebih cepat daripada produksinya.

*** TAHUKAH ANDA

Sungai Brantas membelah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, barat dan timur. Sepanjang DAS menjadi daerah subur dan kaya barang galian sirtu. ***

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri di Kabupaten Kediri didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau

11

Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Kediri, perusahaan industri makanan, minuman dan tembakau berjumlah 1004 atau 37,69 persen.

Skala industri pengolahan di Kabupaten Kediri di dominasi industri kecil dan kerajinan rumahtangga (jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang – BPS). Jumlahnya bertambah 40 usaha menjadi sebanyak 2.429 usaha, dimana 37,09 persennya merupakan industri makanan, minuman dan tembakau. Angka 2.429, bila dibandingkan dengan total perusahaan industri pengolahan, menunjukkan persentase industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang sangat besar, yakni 91,18 persen.

Bila mengacu angka tersebut, maka wajar bila progres industri pengolahan di Kabupaten Kediri belum dapat dijadikan unggulan, sebab karakter industri kecil dan kerajinan rumahtangga memiliki *value added* yang kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka PDRBnya, yang mana kontribusi sektor industri masih menempati urutan ketiga setelah sektor Pertanian dan Perdagangan.

PDRB industri makanan, minuman dan tembakau menempati urutan kedua setelah industri kertas dan barang cetakan. Padahal, jumlah industri kertas dan barang cetakan hanya 2 perusahaan.

***TAHUKAH ANDA

Ternyata 2 perusahaan yang memberikan *share* terbesar adalah perusahaan berskala besar dan berpangsa pasar ekspor. ***

Statistik Perusahaan Industri Pengolahan Tahun 2013 - 2015

Jumlah Naker	2013	2014	2015
< 20 Orang	2.351	2389	2429
20 – 99 Orang	171	182	197
> 99 Orang	34	36	38

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Tahun 2015

No	Jenis Industri	Jumlah Naker		
		< 20	20 – 99	> 99
1.	Mamin dan Tembakau	901	65	12
2.	Tekstil dan Kulit	51	-	-
3.	Kayu	184	33	12
4.	Kertas	-	-	2
5.	Kimia, Karet dan Plastik	235	32	2
6.	Mineral non Logam	-	-	5
7.	Logam Dasar	-	-	-
8.	Barang Logam & Mesin	753	32	-
9.	Lainnya	305	35	5
Jumlah		2.429	197	38

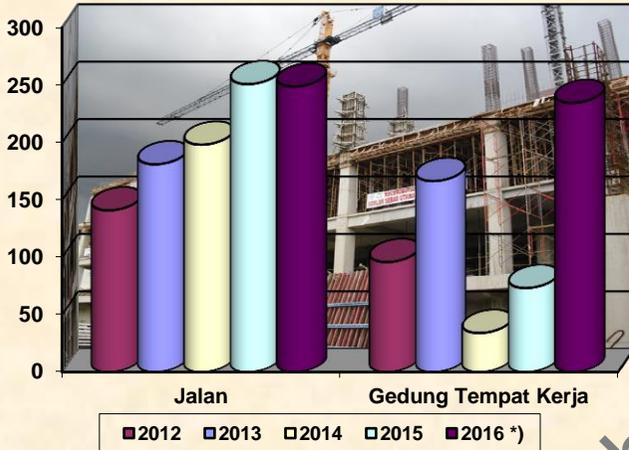
Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

KONSTRUKSI

Hingga Desember 2015, realisasi APBD Kabupaten Kediri untuk Pengadaan Gedung Tempat Kerja hanya 47,7 persen.

Belanja Gedung Tempat Kerja Pemkab Kediri periode Januari – Desember 2015 baru mencapai 73,03 milyar rupiah, padahal anggaran yang tersedia mencapai 152,95 milyar rupiah.

Realisasi Anggaran Konstruksi Jalan dan Gedung Tahun 2012-2016 (milyar rupiah)



Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016
*) RAPBD

Realisasi Anggaran Konstruksi Menurut Jenisnya, 2013 - 2016 (milyar rupiah)

Jenis Konstruksi	2013	2014	2015	2016 *)
1	2	3	4	5
1. Jalan	169,05	197,75	250,55	248,44
2. Jembatan	6,30	6,03	5,78	8,75
3. Jaringan Air	21,79	32,72	29,43	13,97
4. Penerangan Jalan, Taman & Hutan Kota	1,26	0,73	-	-
5. Instalasi Listrik & Telepon	0,29	0,08	1,36	1,47
6. Bangunan	49,78	33,88	73,03	234,21
Jumlah	249,47	271,20	360,15	506,84

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016
*) RAPBD

Salah satu konsumsi Pemkab Kediri yang cukup besar adalah konsumsi atau pengeluaran untuk sektor Konstruksi, semisal jalan, jembatan, jaringan irigasi, listrik dan air serta bangunan.

Setelah terjadi penurunan anggaran konstruksi ditahun 2010, ditahun 2011-2016 anggaran konstruksi kembali meningkat. Realisasi anggaran konstruksi tahun 2014 meningkat sebesar 3,7 persen. Tahun 2015 kembali meningkat bahkan lebih tinggi, yakni 32,8 persen. Tahun 2016 direncanakan naik kembali, sebagai isyarat bahwa pembangunan infrastruktur terus digenjut.

Bila ditelisik lebih dalam, peningkatan terbesar rencana anggaran konstruksi pada tahun 2016 ada pada konstruksi jalan, dengan anggaran mencapai 248,44 milyar rupiah, sedikit menurun dari realisasi tahun 2015 yang mencapai 250,55 milyar rupiah.

Bila diperhatikan pada tabel sebelah, tampak bahwa dari 6 jenis konstruksi hanya Jalan yang mengalami penurunan sedangkan yang lainnya meningkat. Peningkatan terbesar ada pada konstruksi Bangunan, yang direncanakan meningkat lebih dari 200 persen atau lebih dari 160 milyar rupiah.

*** TAHUKAH ANDA

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, RAPBD konstruksi terkecil tahun 2016 adalah konstruksi Instalasi Listrik & Telepon, sebesar 1,47 M rupiah atau 0,3 %nya. ***

HOTEL DAN PARIWISATA

13

Jasa Akomodasi di Kabupaten Kediri didominasi oleh Hotel Melati

Jumlah pengusaha hotel melati berjumlah 19 perusahaan dan hotel berbintang hanya 1 perusahaan.

Sektor Pariwisata, satu diantara sektor jasa yang diupayakan untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri. Walaupun obyek wisata yang dijual terbatas, akan tetapi Kabupaten Kediri memiliki obyek wisata alam yang unik dan langka, yakni wisata gunung Kelud, persisnya anak gunung Kelud. Selain wisata alam pegunungan, obyek wisata yang dijual Kabupaten Kediri adalah wisata air terjun, bendungan, seni-budaya dan kerajinan khas Kabupaten Kediri.

Dari sekian banyak obyek wisata yang dijual Pemkab Kediri, wisata Gunung Kelud menjadi obyek wisata unggulan yang diharapkan memberikan kontribusi besar bagi PAD. Untuk itu, Pemkab Kediri terus membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana. Mulai akses jalan yang semakin mudah, area parkir yang memadai, juga dilengkapi area *play ground* bagi anak-anak dan *outbond area* bagi para pecinta alam. Termasuk setiap tahunnya memusatkan berbagai pagelaran parade seni dan budaya di Gunung Kelud. Satu yang perlu dipikirkan, yakni belum adanya jasa akomodasi yang memadai di sekitar Gunung Kelud.

***TAHUKAH ANDA

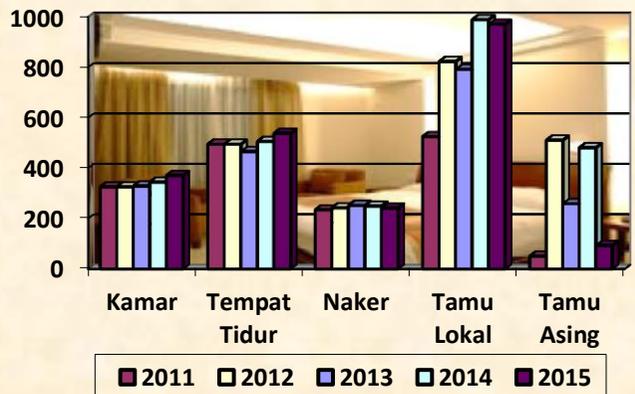
Posisi Gunung Kelud yang dibanggakan masyarakat Kabupaten Kediri, sesungguhnya berada diantara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. ***

Statistik Jasa Akomodasi di Kabupaten Kediri Tahun 2015

Nama Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Naker	Jumlah Tamu (2015)	
				Lokal	Asing
Amanda	36	67	11	5.570	0
Kediri	34	50	21	8.200	0
Kediri 2	23	44	18	6.878	0
Surya Kediri	45	61	27	17.813	0
Slatnet	20	20	8	6.249	0
Bukti Daun	106	142	113	37.006	93
Pohsarang	41	58	11	1.910	0
Deus Datus	19	38	9	3.439	0
Selopanggung	41	58	24	10.000	0
Jumlah	371	538	242	97.065	93

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Indikator Jasa Akomodasi di Kabupaten Kediri Tahun 2011-2015



Catatan: Tamu Lokal (x 100 orang)

Seiring anggaran konstruksi jalan yang terus meningkat, total panjang jalan di Kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 meningkat 2,6 persen.

Tahun 2004, total panjang jalan di Kabupaten Kediri 1520,77 km, 83,17 persennya telah beraspal. Tahun 2015, total panjang jalan menjadi 2740,15 km, 98,46 persennya beraspal.

Panjang Jalan Menurut Jenisnya Tahun 2015

Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)	Persen
Jalan Negara	39,96	1,40
Jalan Propinsi	79,62	2,78
Jalan Kabupaten	2.740,15	95,82
Jumlah	2.859,73	100,00

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Jumlah Kendaraan Bermotor yang Diuji Tahun 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Kendaraan Umum	4.806	5.699	5.254
Kendaraan Bukan Umum	17.854	17.816	18.004

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Kondisi Jalan Aspal di Kabupaten Kediri Tahun 2015 (dalam persen)

Jenis Jalan	Baik	Buruk
Jalan Negara	100	0
Jalan Propinsi	100	0
Jalan Kabupaten	98,46	1,54

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Dalam upaya peningkatan laju pembangunan, Pemkab Kediri terus memacu peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan yang cukup dan berkualitas akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena jalan yang cukup dan baik akan memperlancar jalur distribusi baik faktor atau hasil produksi.

Komitmen Pemkab Kediri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan, dibuktikan dengan penyediaan anggaran konstruksi jalan. Di tahun 2015 saja realisasinya mencapai 250,55 milyar rupiah atau sekitar 69,57 persen dari total realisasi anggaran konstruksi. Sedangkan tahun 2016 dianggarkan sebesar 248,44 milyar rupiah, sedikit menurun (0,8 persen) tapi tetap mendominasi anggaran konstruksi.

Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan jalan mantap, terlebih lagi jalan beraspal. Kurun waktu 2004 – 2015, jalan mantap bertambah sangat fantastis, yakni 59,70 persen. Sedangkan jalan beraspal pada kurun waktu yang sama meningkat 79,79 persen. Ini berarti, jalan berkualitas yang menjadi fokus Pemkab Kediri.

*** TAHUKAH ANDA

Rata-rata peningkatan panjang jalan sekitar 9-10 persen, dengan rincian jalan mantap sekitar 20 persen dan jalan aspal 11-12 persen. ***

Kredit untuk investasi terus mengalami kenaikan

Kredit yang disalurkan Bank Umum di Kediri tahun 2015 mencapai 2,66 triliun rupiah

Industri perbankan di Kediri terus menampilkan perkembangan positif, baik dari sisi jumlah bank, aset maupun Dana Pihak Ketiga (DPK). Kondisi ini mengindikasikan bahwa siklus kegiatan ekonomi di Kediri terus berputar. Pada tahun 2015, nominal tabungan telah mencapai 3,44 triliun rupiah atau 48,72 persen dari total simpanan masyarakat baik Rupiah maupun valuta asing di Bank Umum dan BPR. Simpanan tersebut naik tipis sebesar 6,17 persen dari tahun 2014.

Demikian pula dengan perkembangan pinjaman rupiah. Pinjaman rupiah untuk Modal Kerja dan Konsumsi terus memperlihatkan peningkatan kecuali Modal Kerja tahun 2015 sedikit menurun. Sedangkan pinjaman rupiah untuk Investasi berhasil ditingkatkan setelah 2 tahun turun terus (lihat tabel sebelah).

Dari sisi makro, turunnya pinjaman rupiah untuk Modal Kerja dikhawatirkan akan berdampak pada kelesuan ekonomi Kabupaten Kediri. Namun, dari sisi mikro ada optimisme dengan terus tumbuhnya Konsumsi, yang tumbuh 13,8 persen.

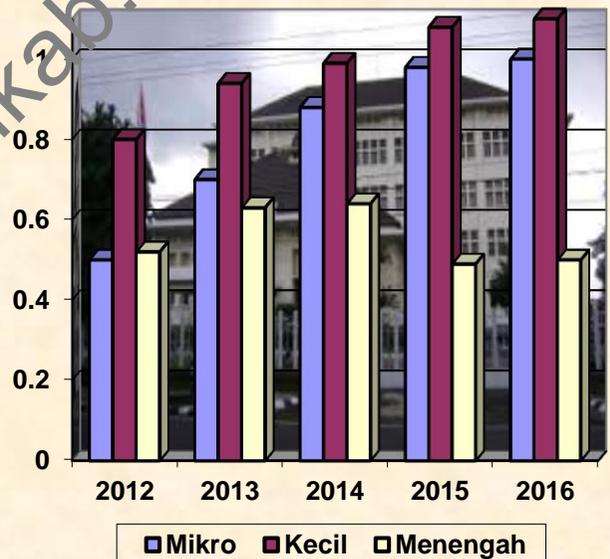
Konsumsi yang terlalu besar/tinggi mengandung resiko inflasi yang pada akhirnya akan melemahkan perekonomian. Oleh karenanya perlu diwaspadai.

Posisi Pinjaman Rupiah yang Diberikan Bank Umum & BPR Menurut Jenis Penggunaan (Triliun Rupiah)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016 *)
Modal Kerja	3,9	7,77	10,39	9,86	6,90
Investasi	1,83	0,42	0,39	0,42	1,94
Konsumsi	1,41	1,07	1,88	2,14	2,18

*) Sampai dengan April 2016
Sumber: BI Jatim

Posisi Kredit UMKM yang Diberikan Bank Umum (Triliun Rupiah)



2016 = sampai dengan bulan April
Sumber: BI Jatim

*** TAHUKAH ANDA

Wilayah Kediri menempati urutan teratas dalam hal Aset dan kredit yang disalurkan Bank Umum, diantara 13 Kab./Kota di wilayah kerja BI Kediri. ***

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri ditopang oleh Retribusi dan Pajak Daerah

Tahun 2015, Pajak Daerah Kabupaten Kediri mencapai 124,58 milyar rupiah. Jumlah tersebut meningkat 12,77 persen dari tahun 2014 dan memberikan kontribusi 39,65 persen terhadap total PAD.

Struktur Pendapatan
Tahun 2013 – 2015 (Milyar Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015
PAD	155,56	291,95	314,17
DAU & DAK	1.125,76	1.196,24	1.252,89
Bagi Hasil	90,98	95,32	92,49
Lainnya	351,79	479,13	657,95
Jumlah	1.790,94	2.062,59	2.317,50
(Defisit)/Surplus	195,49	235,69	43,06

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Struktur Pengeluaran/Belanja
Tahun 2013 – 2015 (Milyar Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015
Belanja Tidak Langsung	1.303,16	1.501,70	1.505,87
Belanja Pegawai	1.003,16	1.105,33	1.110,31
Belanja Bunga	183,55	257,25	10,39
Belanja Subsidi	0,09	0,06	0,00
Belanja Hibah	11,40	20,71	74,72
Belanja Bansos	24,12	14,10	11,85
Belanja Bagi Hasil	6,35	14,80	15,86
Belanja Bantuan Keu.	72,30	87,61	288,31
Belanja Tak Terduga	2,5	1,84	5,07
Belanja Langsung	292,28	325,20	768,57
Belanja Pegawai	0,00	0,00	37,61
Belanja Barang/Jasa	0,00	0,00	273,17
Belanja Modal	292,28	325,20	457,79
Jumlah	1.595,44	1.826,90	2.274,44

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Sumber pendapatan daerah selain Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah DAU, DAK dan Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak. Namun yang paling dominan adalah DAU.

Kurun waktu 2013–2015, pendapatan maupun pengeluaran Kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan. Yang menggembirakan, pendapatan Kabupaten Kediri terus lebih besar daripada pengeluarannya, sehingga terus mengalami surplus. Surplus 2014 tertinggi dari 2013 & 2015.

Secara nominal, surplus tertinggi terjadi pada tahun 2012, yakni sebesar 353,9 M Rupiah. Akan tetapi secara persen terhadap total tahun 2014 memiliki surplus terbesar.

Sebagaimana pemerintah lainnya bahkan pemerintah pusat, pengeluaran terbesar APBD Kabupaten Kediri adalah belanja pegawai, utamanya belanja tidak langsung. Persentase belanja pegawai kurun waktu 2012–2015 berturut-turut adalah 69,99 ; 54,62 ; 60,50 dan 48,80 persen. Dilihat dari persentase, belanja pegawai tidak terlihat *tren* naik atau turun tapi fluktuatif. Ketika persentasenya besar, berarti jumlah penambahan pegawai lebih besar daripada yang pensiun atau wafat.

*** TAHUKAH ANDA

Tahun 2015, Belanja terbesar Kabupaten Kediri masih seputar Belanja Pegawai yang tahun ini telah lebih dari 1,1 triliun rupiah. ***

PENGELUARAN PENDUDUK

17

Pengeluaran rumahtangga Kabupaten Kediri perkapita sebulan 73,25 persen dari rata-rata pengeluaran rumahtangga Prop. Jatim perkapita sebulan.

Pengeluaran per Kapita penduduk Kabupaten Kediri sejak tahun 2014 telah terjadi perubahan karena didominasi unsur Non Makanan, tahun 2015 sebesar 307.517 rupiah sebulan perkapita atau 50,55 persen dari total pengeluaran.

Pengeluaran perkapita dapat dijadikan pendekatan untuk pendapatan penduduk sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pengeluaran perkapita di Kabupaten Kediri tahun 2015 sebesar 608.335 rupiah, yang berarti bertambah 63.663 rupiah atau naik 11,69 persen. Artinya setiap orang di Kabupaten Kediri secara rata-rata mengeluarkan 608.335 rupiah untuk memenuhi kebutuhan makanan dan non makanannya sebulan.

Pengeluaran perkapita yang dibagi menurut kelompok barang makanan dan non makanan menunjukkan bahwa persentase tahun 2015 pengeluaran untuk barang non makanan secara umum lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran untuk barang makanan. Hal ini sama dengan kondisi tahun 2011-2012 & 2014. Sedangkan tahun 2010 dan 2013 terjadi sebaliknya. Kondisi ini menandakan status ekonomi masyarakat yang belum stabil.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada saat makanan mendominasi, maka persentase pertambahannya juga lebih besar daripada non makanan. Demikian pula sebaliknya.

Tahun 2015 proporsi pengeluaran makanan sebesar 49,45 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 49,74 persen. Sehingga,

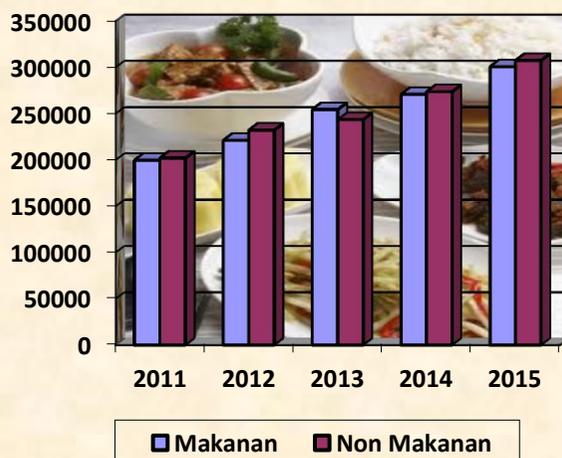
pengeluaran non makanan, proporsinya meningkat dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 50,26 persen menjadi 50,55 persen.

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan Tahun 2013 - 2015

Golongan Pengeluaran (Rp)	2013	2014	2015
100.000 - 149.999	0,46	0,31	0,00
150.000 - 199.999	2,09	2,95	1,46
200.000 - 299.999	21,33	19,60	17,49
300.000 - 499.999	43,36	39,41	38,47
> 500.000	32,77	37,74	42,58
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2015

Pengeluaran Rumahtangga Menurut Makanan dan Non makanan per Kapita sebulan Tahun 2011 - 2015



Sumber : Susenas 2015

Pengeluaran rumahtangga Kabupaten Kediri perkapita sebulan 73,25 persen dari rata-rata pengeluaran rumahtangga Prop. Jatim perkapita sebulan.

Pengeluaran Non Makanan sebesar 307.517rupiah sebulan perkapita atau 68,42 persen rata-rata pengeluaran non makanan rumahtangga Prop. Jatim.

Rata-rata Pengeluaran makanan per Kapita sebulan Tahun 2013 – 2015 (rupiah)

<i>Makanan</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>	<i>2015</i>
Padi-padian	45.420	45.961	55.507
Umbi-umbian	1.709	1.705	3.088
Ikan	6.105	6.619	7.855
Daging	7.118	7.678	10.322
Telur & Susu	14.456	16.062	21.253
Sayur-sayuran	25.908	24.165	24.530
Kacang-kacangan	14.444	16.313	14.913
Buah-buahan	8.749	10.504	12.801
Minyak & Lemak	12.388	13.202	14.661
Bahan Minuman	12.003	11.719	14.802
Bumbu-bumbuan	5.019	5.094	6.926
Konsumsi lainnya	5.630	6.218	6.218
Mamin Jadi	68.316	74.266	76.173
Tembakau & Sirih	27.280	30.411	30.870
Jumlah	254.543	270.937	306.918

Sumber : Susenas 2015

Rata-rata Pengeluaran Non Makanan per Kapita sebulan Tahun 2012 – 2014 (rupiah)

<i>Non Makanan</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>	<i>2015</i>
Perumahan & Fasilitasnya	81.609	90.146	140.353
Aneka Barang & Jasa	98.077	109.707	76.165
Pakaian, Alas Kaki & Tutup Kepala	13.408	13.389	17.515
Barang Tahan Lama	32.988	42.516	50.437
Pajak & Asuransi	8.473	10.276	14.183
Keperluan Pesta & Upacara	9.097	7.702	8.863
Jumlah	243.652	273.736	307.517

Sumber : Susenas 2015

Bila dilihat dari jenis pengeluaran makanan, rata-rata pengeluaran per kapita terbesar telah bergeser menjadi konsumsi makanan jadi, yakni 76.173 rupiah atau 25,32 persen dari total pengeluaran makanan atau 12,52 persen dari total pengeluaran. Yang cukup memprihatinkan adalah konsumsi tembakau dan sirih (baca: rokok). Konsumsi ini menempati urutan ketiga (tahun 2011 masih keempat) setelah konsumsi makanan jadi dan padi-padian. Rata-rata konsumsi rokok perkapita sebulan sebesar 30.870 rupiah, jauh di atas konsumsi sumber protein dan mineral yang sebenarnya lebih dibutuhkan tubuh. Walaupun tahun ini menurun 1,72 persen.

Untuk jenis pengeluaran non makanan kembali didominasi konsumsi perumahan dan fasilitasnya. Padahal tahun-tahun sebelumnya didominasi konsumsi aneka barang dan jasa. Sedangkan konsumsi terkecil adalah untuk keperluan pesta dan upacara, yakni hanya 8.863 rupiah sebulan perkapitanya atau 2,88 persen dari total pengeluaran non makanan.

Walau terus meningkat, namun laju konsumsi per kapita melambat.

*** TAHUKAH ANDA

Tahun 2015, diantara 7 kabupaten/Kota se eks Karesidenan Kediri, Pengeluaran perkapita sebulan penduduk Kabupaten Kediri adalah yang terkecil. ***

PERDAGANGAN

18

Jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan mengalami peningkatan signifikan.

Menurut laporan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, total SIUP yang diterbitkan tahun 2015 berjumlah 1155 Surat, menurun 6,63 persen dari tahun 2014.

Dalam kurun waktu 2007-2015, nilai ekspor Kabupaten Kediri dari tahun ke tahun selalu meningkat, kecuali tahun 2011 dan 2015. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2008. Pada tahun tersebut nilai ekspor Kabupaten Kediri tumbuh 74,1 persen, sedangkan tahun 2014 hanya naik 1,7 persen. Dan tahun 2015 terjadi penurunan lebih dari 50 persen. Justru impor yang meningkat 30 persen lebih.

Skala usaha perdagangan, menurut Badan PMP2TSP dibagi menjadi tiga, yakni Usaha Perdagangan Kecil, Sedang dan Besar. Disebut kecil bila memiliki modal usaha < 200 juta rupiah, sedang 200 – 500 juta rupiah dan besar > 500 juta rupiah. Bila dilihat dari jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan Badan tersebut, kinerja perdagangan di Kabupaten Kediri tahun 2015 mengalami sedikit kelesuan.

Dari 3 skala tersebut, skala menengah mengalami penguatan cukup pesat, sedangkan skala kecil dan besar mengalami sedikit pelemahan. Skala menengah mengalami peningkatan sebesar 58 persen lebih. Sedangkan usaha kecil dan besar turun masing-masing 8,8 dan 54 persen.

* * * TAHUKAH ANDA

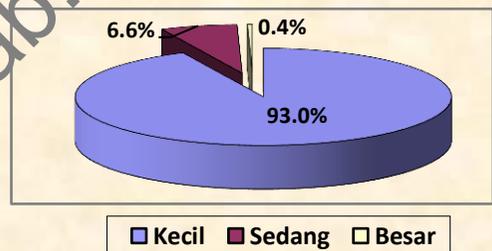
Impor Kabupaten Kediri di dominasi hanya dua anak perusahaan PT. Gudang Garam. * * *

Statistik Ekspor-Impor Kabupaten Kediri (US \$)

Tahun	Ekspor	Impor
2010	27.901.435,98	3.376.760,73
2011	14.590.400,50	6.888.805,18
2012	38.567.783,80	142.634.157,01
2013	40.871.881,06	125.758.496,73
2014	41.583.176,74	84.101.629,27
2015	17.884.551,17	112.032.853,96

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

Persentase Surat Ijin Usaha Perdagangan Tahun 2015



Jumlah Penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan

Tahun	Kecil	Sedang	Besar
2010	644	69	19
2011	1.178	48	11
2012	1.227	50	11
2013	1.276	69	5
2014	1.178	48	11
2015	1.074	76	5

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016

PENDAPATAN REGIONAL

Laju Pertumbuhan Ekonomi 2013 - 2014 mengalami perlambatan.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri tahun 2014 sebesar 5,30 persen, sedikit melambat dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,72 persen.

PDRB Kabupaten Kediri
Tahun 2013 – 2015

Uraian	2013	2014	2015*
PDRB ADHB (milyar Rp)	25.103,21	27.753,77	30.483,01
PDRB ADHK 2010 (milyar Rp)	21.733,46	22.889,31	24.005,44
PDRB per Kapita ADHB (Juta Rp)	16,40	18,03	19,71
PDRB per Kapita ADHK 2010 (Juta Rp)	14,20	14,87	15,52
Pertumbuhan PDRB (persen)	5,82	5,32	4,88

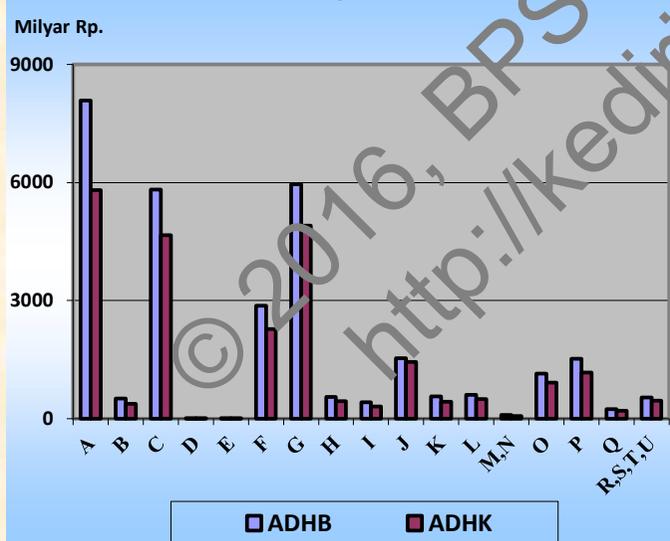
*) = Angka Sementara
Sumber: PDRB Kabupaten Kediri 2015

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu derivatif dari statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sering angka pertumbuhan menjadi kebanggaan suatu daerah, padahal indikator ini akan menyesatkan bila berdiri sendiri tanpa indikator pendukung. PDRB yang lebih menggambarkan suatu wilayah, yakni PDRB yang inklusif.

Bila kita melakukan *plotter* terhadap angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri, maka akan kita dapati *tren* yang melambat. *Tren* perlambatan ini bukan saja sebagai dampak dari penerapan tahun dasar baru (2000 ke 2010) tapi memang secara nasional dan global perekonomian sedang melambat. Perlambatan ini sepertinya akan terus terjadi, bahkan para analis meramal perlambatan terjadi hingga 2018.

Sektor-sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri adalah Kategori Informasi dan Komunikasi tumbuh 11,02 persen, Kategori Penyediaan Akom dan Mamin 6,94 persen dan Kategori Transportasi 6,51 persen. Kategori yang melambat adalah Pertanian (A), Industri (C), Konstruksi (F), Perdagangan (G), Transportasi (H), Jasa Keuangan (K), Real Estate (L) dan Jasa Lainnya. Sedangkan yang melaju adalah Penggalian (B), Listrik (D), Air (E) dan Komunikasi (J).

PDRB Kabupaten Kediri 2015



Sumber: PDRB Kabupaten Kediri 2015

Salah satu indikator keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah laju Pertumbuhan Ekonomi. Statistik

PENDAPATAN REGIONAL

19

Laju Pertumbuhan Ekonomi 2015 mengalami perlambatan.

Sektor yang mengalami Pertumbuhan Ekonomi tertinggi adalah Sektor Informasi & Komunikasi yang tumbuh sebesar 11,02 persen.

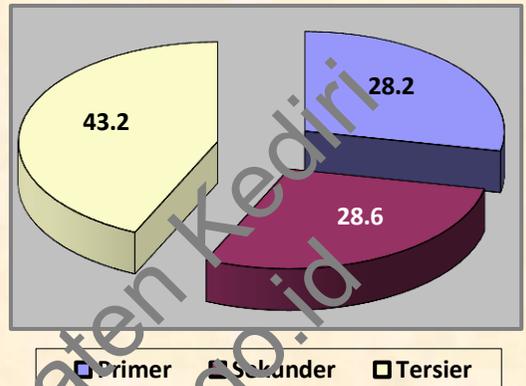
Peranan Sektoral

Dengan melihat PDRB menurut lapangan usaha atau kategori, kita dapat mendapatkan informasi struktur ekonomi suatu daerah. Secara umum, struktur ekonomi Kabupaten Kediri masih di dominasi kategori tersier (jasa-jasa) lalu kategori sekunder (PHR dan Industri). Peranan kategori Pertanian dari tahun ke tahun memperlihatkan *tren* mengecil, dengan kisaran 27 persen. Kategori PHR memberikan kontribusi berkisar 25 persen dan industri berkisar 22 persen.

Tiga kategori yang memiliki kontribusi dibawah satu persen adalah kategori LGA, Jasa Perusahaan, dan Kesehatan. Kategori Transportasi dan Jasa Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan cukup tinggi, namun hanya mampu memberikan kontribusi kurang dari 2 persen. Bahkan yang tumbuh lebih dari 10 persen hanya mampu berkontribusi sekitar 4 persen. Kategori tersebut adalah Infokom.

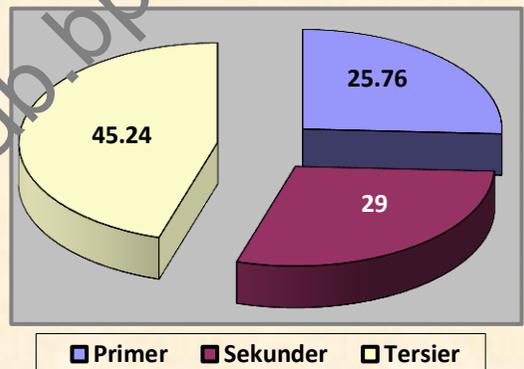
Kategori dengan kontribusi terbesar (Pertanian) berhasil akselerasi walau hanya 3 persen. Kategori Perdagangan melambat dengan tumbuh 5,69 persen, sebelumnya lebih dari 8 persen. Industri cukup fenomenal karena tumbuh 6,15 persen, padahal sebelumnya hanya 4,54 persen

Distribusi PDRB ADHB Tahun 2015

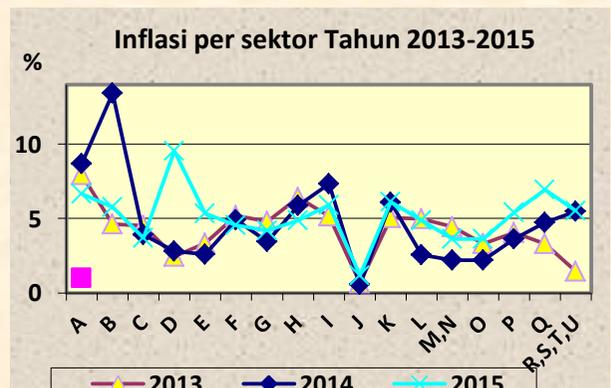


Sumber: PDRB Kabupaten Kediri 2015

Distribusi PDRB ADHK Tahun 2015



Sumber: PDRB Kabupaten Kediri 2015



Sumber: PDRB Kabupaten Kediri 2015

Jumlah kabupaten/kota se eks Karesidenan Kediri sebanyak 5 kabupaten dan 2 kota

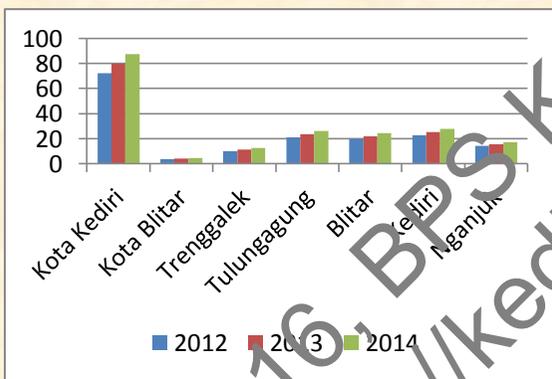
Dari 7 kab./kot se eks Karesidenan Kediri, laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri tahun 2015 menempati posisi keenam, di atas Kabupaten Blitar.

Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota se Karesidenan Kediri 2012 – 2014 (persen)

Kab./Kota se Eks Karesidenan Kediri	2013	2014	2015
Kab. Trenggalek	6,00	5,28	5,03
Kab. Tulungagung	6,13	5,46	4,99
Kab. Blitar	5,16	4,79	4,55
Kab. Kediri	5,82	5,32	4,88
Kab. Nganjuk	5,40	5,10	5,18
Kota Kediri	3,52	5,85	5,36
Kota Blitar	6,50	5,88	5,68

Sumber: Kongreg PDRB se Prop. Jatim 2015

PDRB ADHB (triliun Rp.)



Laju Implisit Kabupaten/Kota se Karesidenan Kediri 2013 - 2015 (persen)

Kab/Kota se Karesidenan Kediri	2013	2014	2015
Kab. Trenggalek	16,09	17,93	17,93
Kab. Tulungagung	23,05	25,40	25,40
Kab. Blitar	19,14	21,15	21,15
Kab. Kediri	16,48	18,14	18,14
Kab. Nganjuk	15,07	16,63	16,63
Kota Kediri	288,70	315,40	315,40
Kota blitar	28,96	31,79	31,79

Sumber: Kongreg PDRB se Prop. Jatim 2015

Perekonomian kabupaten se Eks Karesidenan Kediri sesungguhnya relatif sama. Semuanya masih didominasi sektor Pertanian, kecuali Kota Kediri dan Blitar. Akan tetapi bila ditelisik lebih jauh pada sub sektornya, selain tiap kabupaten memiliki potensi pada sub sektor Tabama, masing-masing memiliki keunggulan pada subsektor lainnya. Kabupaten Kediri unggul pada subsektor Perkebunan, Kabupaten Blitar unggul pada subsektor Peternakan, Trenggalek dan Tulungagung unggul pada subsektor Perikanan utamanya Perikanan Laut.

Tahun 2013 - 2015 merupakan tahun perlambatan, dimana semua kab./kota tumbuh melambat kecuali Kota Kediri. Perlambatan ini bukan semata-mata karena adanya perubahan tahun dasar dan penerapan SNA 2008 saja. Perlambatan ini memang sebagai fenomena umum karena imbas tidak langsung dari perlambatan di level nasional dan global. Perlambatan ini masih dianggap disebabkan factor eksternal berupa harga minyak dunia yang masih rendah. Menurut pendapat beberapa ahli, bahwa perlambatan ini masih akan berlangsung hingga tahun 2018.

* * *TAHUKAH ANDA

Kontribusi tertinggi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri tahun 2015 ternyata kategori Infokom, utamanya sub Komunikasi. * * *

Lampiran

© 2016, BPS Kabupaten Kediri
<http://kedirikab.bps.go.id>

© 2016, BPS Kabupaten Kediri
<http://kedirikab.bps.go.id>

Lampiran 1:

**Luas Wilayah Menurut Lahan Sawah dan
Lahan non Sawah Kabupaten Kediri, 2015
(Ha).**

Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan non Sawah *)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mojo	1 530	8 743	10 273
2. Semen	1 474	6 560	8 034
3. Ngadiluwih	1 171	3 074	4 245
4. Kras	1 948	2 533	4 481
5. Ringinrejo	1 286	2 952	4 238
6. Kandat	1 653	3 543	5 196
7. Wates	2 366	5 292	7 658
8. Ngancar	917	8 488	9 405
9. Plosoklaten	2 174	6 685	8 859
10. Gurah	2 239	2 794	5 033
11. Puncu	443	6 412	6 855
12. Kepung	2 250	8 315	10 565
13. Kandangan	1 888	2 279	4 167
14. Pare	1 945	2 776	4 721
15. Badas	2 279	1 642	3 921
16. Kunjang	2 335	659	2 994
17. Plemahan	2 503	1 285	3 788
18. Purwoasri	2 039	1 161	3 200
19. Papan	2 472	1 150	3 622
20. Pagu	1 661	806	2 467
21. Kavenkidul	2 335	1 242	3 577
22. Gumpengrejo	1 037	952	1 989
23. Nrasem	1 262	608	1 870
24. Banyakan	1 161	6 094	7 255
25. Grogol	1 532	1 918	3 450
26. Tarokan	1 546	3 174	4 720
		-	
Jumlah	47 520	91 085	138 605

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kediri.

*) : Lahan Kering dan lahan lainnya

Lampiran 2

Tabel : PDRB Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2011 - 2015 (Juta rupiah)						
Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.409.282,62	6.015.458,54	6.604.650,16	7.363.449,14	8.084.525,81
B	Pertambangan & Penggalian	371.817,29	384.834,72	406.677,61	473.507,00	511.878,06
C	Industri Pengolahan	4.058.480,23	4.387.903,70	4.791.964,61	5.260.546,15	5.817.380,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15.905,34	17.204,30	17.577,91	17.615,01	17.987,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.557,97	11.032,07	14.417,65	15.196,55	16.851,45
F	Konstruksi	1.873.733,54	2.102.165,53	2.392.259,92	2.659.166,69	2.864.788,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.932.142,13	4.363.555,09	4.974.860,00	5.438.838,31	5.951.991,30
H	Transportasi dan Pergudangan	352.731,13	367.841,55	428.706,33	497.509,31	555.983,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	251.453,03	283.291,50	319.572,99	366.900,95	415.548,20
J	Informasi dan Komunikasi	974.862,78	1.089.794,57	1.228.503,02	1.366.269,70	1.534.632,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	336.577,52	388.963,93	453.324,41	512.440,37	570.699,75
L	Real Estate	408.213,18	443.849,98	499.801,34	545.040,89	599.959,79
M,N	Jasa Perusahaan	60.382,18	66.397,27	75.321,13	82.551,16	90.193,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	871.989,68	972.280,88	1.029.288,54	1.061.143,84	1.144.075,65
P	Jasa Pendidikan	986.555,84	1.119.718,50	1.239.148,43	1.363.454,41	1.527.144,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153.042,54	174.072,10	192.442,41	215.527,47	239.542,98
R,S, T,U	Jasa lainnya	377.639,06	400.613,54	433.895,59	488.702,15	540.808,34
PDRB DENGAN MIGAS		20.425.365,64	22.591.579,75	25.105.361,98	27.755.859,08	30.483.992,89
PDRB TANPA MIGAS		20.422.280,98	22.587.100,35	25.099.586,35	27.749.972,47	30.479.105,36

Sumber: BPS Kabupaten Kediri

Lampiran 3

Tabel : PDRB Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2011 - 2015 (Juta rupiah)						
Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.107.160,83	5.350.567,92	5.472.147,31	5.636.344,95	5.801.783,92
B	Pertambangan & Penggalian	354.499,31	359.025,73	367.895,97	372.303,84	380.515,27
C	Industri Pengolahan	3.788.373,28	3.958.273,75	4.138.138,00	4.392.590,55	4.659.607,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15.551,25	15.702,68	15.384,71	15.461,39	17.243,50
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.366,63	12.019,45	12.865,49	13.217,91	13.915,57
F	Konstruksi	1.791.683,27	1.924.867,81	2.081.708,56	2.205.395,17	2.272.104,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.761.107,12	4.063.981,02	4.421.628,04	4.673.195,84	4.908.709,21
H	Transportasi dan Pergudangan	324.34,29	351.074,66	385.583,78	422.548,67	450.064,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	241.060,13	256.179,30	274.804,30	293.634,59	314.004,08
J	Informasi dan Komunikasi	949.781,16	1.050.559,26	1.176.449,24	1.300.912,24	1.444.336,40
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	300.132,45	350.194,71	388.479,06	414.005,61	434.503,19
L	Real Estate	388.024,97	414.768,74	444.911,34	474.695,11	498.309,66
M,N	Jasa Perusahaan	55.689,54	59.091,65	64.173,72	68.828,90	72.574,00
O	Administrasi Pemerintahan, Perumahan dan Kemanusiaan Sosial Wajib	821.262,73	847.271,43	868.278,92	873.838,77	909.000,53
P	Jasa Pendidikan	915.848,48	978.650,19	1.041.021,67	1.105.194,72	1.174.418,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147.351,46	161.571,98	172.911,34	189.399,71	196.838,75
R,S, T,U	Jasa lainnya	361.784,74	382.050,18	407.927,55	435.645,18	456.885,16
PDRB DENGAN MIGAS		19.354.560,94	20.536.852,47	21.731.308,99	22.887.213,15	24.004.813,78
PDRB TANPA MIGAS		19.352.310,95	20.535.529,47	21.730.484,05	22.886.269,10	24.002.323,29

Sumber: BPS Kabupaten Kediri

Lampiran 4: Luas Panen, Rata-rata Produksi per Hektar dan Produksi Tanaman Bahan Pangan di Kabupaten Kediri, 2010 - 2014

Jenis Tanaman	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi Sawah						
- Luas Panen	(Ha)	53.602	51.278	51.083	51.118	56.082
- Rata-rata Hasil	(Kw)	59	60	60	60	60
- Produksi	(Ton)	316.330	305.549	305.342	305.684	335.425
2. Jagung						
- Luas Panen	(Ha)	55.362	46.271	50.156	49.398	51.480
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	59	59	63	61	63
- Produksi	(Ton)	327.743	274.019	313.721	302.042	324.262
3. Ubi Kayu						
- Luas Panen	(Ha)	4.749	4.809	3.472	4.773	4.667
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	217	205	205	369	307
- Produksi	(Ton)	99.584	98.520	71.130	175.957	143.431
4. Ubi Jalar						
- Luas Panen	(Ha)	120	419	255	235	322
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	113	179	182	397	341
- Produksi	(Ton)	2.082	7.508	4.652	9.323	10.990
5. Kacang Tanah						
- Luas Panen	(Ha)	3.079	3.564	3.610	3.446	3.037
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	13	13	20	13	14
- Produksi	(Ton)	4.119	4.694	7.156	4.360	4.231
6. Kedelai						
- Luas Panen	(Ha)	454	337	118	265	1.238
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	12	12	12	12	14
- Produksi	(Ton)	543	418	147	316	1.689
7. Kacang Hijau						
- Luas Panen	(Ha)	-	42	-	57	-
- Rata-rata Hasil	(Kw/Ha)	-	11	-	11	-
- Produksi	(Ton)	-	47	-	65	-

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

© 2016, BPS Kabupaten Kediri
<http://kedirikab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEDIRI

Jl. Pamenang No. 42, Ngasem - Kediri, 64182

Telp./ Fax. : (0354) 689673

email : bps3506@bps.go.id

homepage : kedirikab.bps.go.id